

**PERKEMBANGAN USIA ANAK TERHADAP KEMAMPUAN INTELEKTUAL
PADA SISWA SDN 309 UJUNG BASSIANG KECAMATAN PONRANG
SELATAN KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PALOPO

Oleh

**HAMRA
NIM 07.16.2.0542**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2011

**PERKEMBANGAN USIA ANAK TERHADAP KEMAMPUAN INTELEKTUAL
PADA SISWA SDN 309 UJUNG BASSIANG KECAMATAN PONRANG
SELATAN KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

HAMRA

NIM 07.16.2.0542

Dibawa bimbingan:

- 1. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**
- 2. Dra. Fatmarida Sabani, M. Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Perkembangan Usia Anak Terhadap Kemampuan Intelektual Siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu”* yang ditulis oleh Hamra, NIM. 07.16.2.0542, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 30 Desember 2011 M, bertepatan dengan tanggal 06 Shafar 1432 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.I.

- 
1. Prof. Dr. H.M. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Drs. Syamsu S., M.Pd.I. Penguji I (.....)
4. Ratna Umar, S.Ag., M.HI. Penguji II (.....)
5. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Pembimbing I (.....)
6. Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag. Pembimbing II (.....)

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. M. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP. 19521231 198003 1 036

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: HAMRA
NIM	: 07.16.2.0542
Program Studi	: PAI
Jurusan	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 07 November 2011

Yang Membuat Pernyataan

HAMRA
NIM 09.16.2.0542

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا الذي كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله
والحمد لله رب العالمين

Amannudunnah segala puji bagi Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq

dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw, sebagai teladan bagi seluruh umat manusia di dunia.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, saran-saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., sebagai ketua STAIN Palopo, Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, Pembantu Ketua III yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut di mana penulis menuntut ilmu pengetahuan.

2. Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Hasri, M.A, dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd. serta Ketua Prodi PAI, Dra. Sitti Marwiyah, M.Ag., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi di STAIN Palopo.

3. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. dan Dra. Fatmarida Sabani, M. Ag., masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu penyusun dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

4. Bapak dan Ibu Dosen, serta segenap karyawan dan karyawan STAIN Palopo yang telah membekali ilmu dan melayani penulis dalam segala kebutuhan penulis skripsi ini.

5. Kepala sekolah, guru dan siswa-siswi SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, yang telah banyak membantu penulis dalam hal sumber-sumber data, di mana penulis melaksanakan penelitian.

6. Kedua orang tua penulis yang tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang serta segala bentuk pengorbanan secara lahir, batin, moril dan material, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di STAIN Palopo.

7. Segenap rekan-rekan mahasiswa STAIN Palopo, yang banyak memberi motivasi, bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga diberkati oleh Allah swt.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan disebabkan keterbatasan dan pengetahuan penulis, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara, Amin.

Palopo, 07 November 2011

Penulis

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Ekslampar

Palopo, 28 November 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HAMRA**
NIM : 07.16.2.0542
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Skripsi berjudul : **Perkembangan Usia Anak Terhadap Kemampuan Intelektual Siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd
NIP. 19670516 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Ekslampar

Palopo, 28 November 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HAMRA**
NIM : 07.16.2.0542
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Skripsi berjudul

: **Perkembangan Usia Anak Terhadap Kemampuan Intelektual Siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.**

IAIN PALOPO

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Dra. Fatmarida Sabani, M. Ag.
NIP. 19690208 200003 2 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

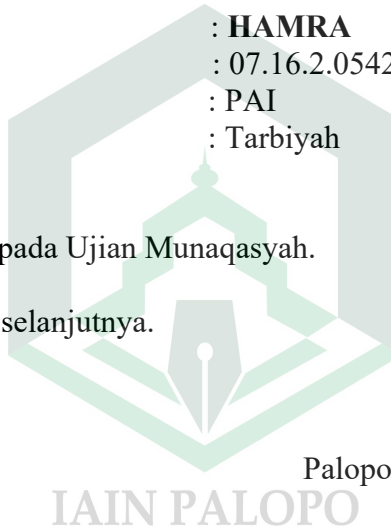
Skripsi berjudul : **Perkembangan Usia Anak Terhadap Kemampuan Intelektual Siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.**

Yang ditulis oleh:

Nama : **HAMRA**
NIM : 07.16.2.0542
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujukan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



Palopo, 28 November 2011

IAIN PALOPO

Pembimbing I

Pembimbing II

Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd
NIP. 19670516 200003 1 002

Dra. Fatmarida Sabani, M. Ag.
NIP. 19690208 200003 2 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Ruang Lingkup pengembangan Intelektual Anak.....	9
B. Perkembangan Belajar Usia Anak Sekolah Dasar.....	14
C. Implementasi Pendidikan Intektual	19
D. Peran Guru PAI Terhadap Intektual Anak	24
E. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian	31
B. Variable Penelitian	31
C. Defenisi Operasional Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Tehnik Analisis Data	36
G. Instrumen Penelitian	36
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
B. Perkembangan Intelektual Anak di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu	50
C. Peran Guru dan Orang Tua dalam Pengembangan Intelektual Siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu	54

D. Hambatan dan Peluang terhadap Perkembangan Intelektual Anak di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1. Nama-nama kepala sekolah SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu sejak berdirinya sampai sekarang	40
2. Keadaan siswa menurut usia di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.....	41
3. Jumlah siswa penganut agama/ kepercayaan di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2010/2011.....	42
4. Keadaan guru dan jumlah di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2010/2011.....	43
5. Nama-nama guru/pegawai di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun 2010/2011.....	44
6. Keadaan sarana dan prasarana SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu Tahun 2010/2011.....	46
7. Alat peraga di Sekolah SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.....	47
8. Jenis buku yang di gunakan di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu Tahun 2010/2011.....	48
9. Keadaan nama-Nama rapor kelas IV.a SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.....	54
10. Metode Pembinaan Orang Tua Menyenangkan.....	57
11. Orang tua di rumah sering memeriksa catatan pelajarannya.....	58
12. Guru sebagai teladan dalam pembinaan di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.....	58
13. Orang tua dan guru perlu menjalin hubungan kerja sama.....	59
14. Perlunya motivasi untuk belajar bagi mereka di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.....	59

ABSTRAK

Hamra, 2011: “Perkembangan Usia Anak Terhadap Kemampuan Intelektual Siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.”
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing I, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Pembimbing II, Dra. Fatmarida Sabani, M. Ag.

Kata kunci: **Perkembangan Usia Anak, kemampuan Intektual Siswa.**

Skripsi ini membahas tentang perkembangan usia anak terhadap kemampuan intelektual siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu. Yang menjadi pembahasan utama penelitian ini adalah perkembangan usia anak terhadap kemampuan intelektual siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu. Dalam hal ini penulis ingin memperoleh data tentang (1) Bagaimana perkembangan intelektual anak di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu; (2) Bagaimana peran guru dan orang tua dalam pengembangan intelektual siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu; (3) Bagaimana hambatan dan solusi terhadap perkembangan intelektual anak di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif untuk menguraikan suatu fenomena. Jumlah populasi keseluruhan adalah 253 siswa. Penelitian ini mengambil sampel satu kelas yakni kelas empat. Selanjutnya dalam pengumpulan data, penulis menggunakan cara: observasi, dokumentasi dan wawancara. Dan selanjutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan teknik deduksi dan teknik induksi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Perkembangan intelektual anak di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, dengan intelektual yang memadai.
2. Peran guru dan orang tua dalam pengembangan intelektual siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, terlaksana dengan baik dan dapat dipahami oleh anak-anak pada usia sekolah Dasar.
3. Hambatan dan solusi terhadap perkembangan intelektual anak di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, masih mengalami hambatan yang berasal dari kondisi keluarga yakni kurangnya motivasi dan dorongan dalam menuntut ilmu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai tantangan kehidupan modern yang muncul semakin kompleks, hal ini ditandai dengan era globalisasi yang didukung oleh pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mencermati perkembangan tersebut, maka perlu perhatian dan pembinaan yang benar-benar mampu memberi sistem penjas dan solusi atas berbagai tantangan dan persoalan yang akan muncul dalam dunia kependidikan.

Sekolah adalah pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.³

Pengalaman awal pada anak banyak diisi dengan variasi dalam melihat, mendengar dan meraba maka perkembangan berikutnya akan ditunjang oleh kemauan yang selalu menginginkan variasi dalam melihat, mendengar dan meraba. Kapasitas ini menjadi kunci bagi perkembangan kognitif anak. Pengalaman yang

³Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 179.

banyak pada awal pertumbuhan anak adalah kunci untuk mencapai perkembangan intelektualnya. Dan pada dasarnya pengalaman lingkungan keluarga merupakan penentu bagi perkembangan intelektual anak.

Intelegensi pada masa remaja tidak mudah diukur, karena tidak mudah terlihat perubahan kecepatan perkembangan kemampuan tersebut. Pada umumnya 3-4 tahun menunjukkan perkembangan kemampuan yang hebat, selanjutnya akan terjadi perkembangan yang teratur. Pada masa remaja kemampuan untuk mengatasi masalah yang majemuk bertambah. Pada awal masa remaja, kira-kira pada umur 12 tahun, anak berada pada masa yang disebut “masa operasi normal” (berpikir abstrak). Pada masa ini remaja telah berpikir dengan mempertimbangkan hal yang “mungkin” disamping hal yang nyata.⁴

Perkembangan intelegensi dipengaruhi oleh faktor pengalaman belajar termasuk dalam bentuk latihan, lingkungan, terutama kondisi lingkungan keluarga. Terdapat kemampuan dan irama perkembangan dari masing-masing pada tingkat kecerdasannya dan jenjang kelompok anak.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Di sekolah dasar, kegiatan belajar mengajar ditekankan pada pembinaan pembelajaran membaca, menulis, dan menghitung (*colistung*). Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa kemampuan membaca, menulis dan menghitung

⁴ H. Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 104.

merupakan tiga kemampuan dasar yang pertama harus diperkenalkan dan ditanamkan kepada siswa sekolah dasar.⁵

Ketiga kemampuan dasar ini sangat diperlukan untuk dapat mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi maupun untuk mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan dasar ini juga diperlukan oleh para siswa untuk melatih daya pikir, menyerap berbagai informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sejak dini. Untuk dapat menguasai kemampuan dasar tersebut strategi pembelajaran yang dikembangkan adalah strategi yang lebih berorientasi pada keaktifan dan kemandirian siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan mengamati merumuskan dugaan awal, melakukan percobaan pengujian dan menarik kesimpulan.

Secara detail pendidikan pada umumnya adalah usaha sadar untuk pengembangan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab I Pasal (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

⁵Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, dari Sentralisasi menuju Desentralisasi* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 21.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶

Peningkatan intelektual peserta didik dalam prestasi di lembaga pendidikan sekolah dasar sangat diharapkan peran guru sebagai pendidik dalam melatih untuk melatih dan mengembangkan daya nalar peserta didik, hal ini dipandang aspek yang mempengaruhi dan menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sehubungan dengan hal tersebut, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan nasional menghadapi tantangan yang berat seiring dengan tuntutan perubahan zaman. Oleh karena itu mutu pengajaran perlu ditingkatkan bagi peserta didik karena keberadaannya sebagai generasi penerus bangsa yang masih membutuhkan perhatian baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan Islam merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mereka mampu menopang keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia sesuai dengan perintah syariat Islam. Pendidikan bukan merupakan aktivitas tanpa akhir. Ada semacam batas antara kapan pendidikan dapat dimulai dan kapan pula batas akhirnya. Disamping upaya untuk mencapai tujuan pendidikan perlu pula digunakan kiat tertentu sebagai alat pendidikan. Hubungan antara batas dan alat, dalam pendidikan sangat erat, keduanya saling tergantung antara satu sama lain. Batas menunjukkan penjelasan mengenai kapan pendidikan

⁶Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Cet. III; Penerbit Quantum Teaching, 2005), h. 7.

mulai dapat diterapkan, serta kapan pula tersebut dapat diakhiri. Sedangkan alat pendidikan mengacu kepada bagaimana upaya yang setepat dan seefisien mungkin yang dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai upaya pendidikan.⁷

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga para siswa berada pada tingkat optimal.⁸

Melihat kondisi siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, sebagai generasi penerus bangsa, patut mendapatkan perhatian yang serius terutama para insan pendidik/guru yang bertanggung jawab dalam mencetak anak didik menjadi generasi yang berkarakter dan mempunyai daya nalar dalam mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi tantangan zaman yang semakin besar dan mampu mengoptimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik baiknya agar berprestasi dan meningkatkan motivasi belajarnya menuju perkembangan.

⁷Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Edisi Revisi (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 101.

⁸Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 36.

Dalam rangka pembinaan intelektual menuju perkembangan ke arah positif peranan guru dan orang tua dalam pendidikan merupakan hubungan kerjasama dalam proses peningkatan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Pembinaan dari orang tua sangat ditunjang oleh pendidikan yang cukup guna menyiapkan pembelajaran anak agar tujuan yang ingin dimencapai dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan tuntutan agama. Dengan harapan dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak

Berdasarkan tema, pengaruh perkembangan usia anak terhadap kemampuan intelektual pada siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, maka diharapkan dalam penelitian ini mendapatkan hal yang positif dalam memajukan proses kependidikan bagi peserta didik yang ada di daerah tersebut sebagai rasa tanggung jawab dalam pendidikan.

IAIN PALOPO

B. Rumusan Masalah

Dari berbagai uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti, yakni:

1. Bagaimana perkembangan intelektual anak di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu?
2. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam pengembangan intelektual siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu?

3. Bagaimana hambatan dan solusi terhadap perkembangan intelektual anak di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dapat dirumuskan dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi dan demi terarahnya penelitian ini, maka yang dibutuhkan adalah:

1. Untuk mengetahui Perkembangan intelektual serta kemampuan anak di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

2. Untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam pengembangan intelektual siswa yang diterapkan dalam pendidikan keagamaan dalam peningkatan minat belajar siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

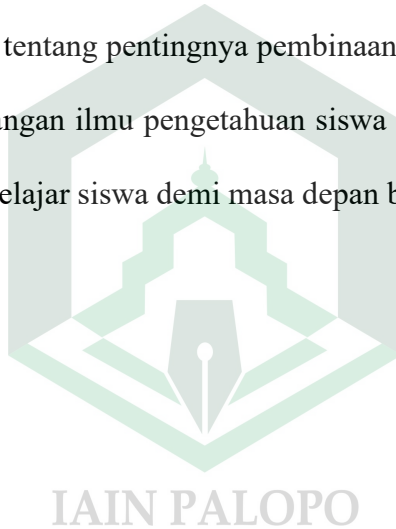
3. Untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam proses peningkatan intelektual siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu agar membangkitkan semangat dan motivasi mereka untuk menuntut ilmu yang seluas-luasnya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka adapun manfaat penelitian yang dapat diambil pada penulisan skripsi ini yakni mencakup;

1. Kegunaan ilmiah/ secara akademis, diharapkan pada hasil penelitian ini menjadi pengembangan ilmu pendidikan yang dapat menjadi inspirasi, motivasi serta menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya pendidikan agama Islam di bumi nusantara.

2. Kegunaan praktis yang berhubungan dengan masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat mengugah keyakinan masyarakat yang ada di lingkungan siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dalam proses belajar mengajar tentang pentingnya pembinaan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pengembangan ilmu pengetahuan siswa khususnya dalam peningkatan intelektual serta minat belajar siswa demi masa depan bangsa dan agama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ruang Lingkup Perkembangan Intelektual Usia Anak

Perkembangan Intelektual dan Inteligensi, menurut English dalam bukunya “*A Comprehensive Dictionary of Psychological Terms*”, istilah *intellect* berarti antara lain: pertama, kekuatan mental dimana manusia dapat berpikir, kedua suatu rumpun nama untuk proses kognitif, terutama untuk aktivitas yang berkenaan dengan berpikir (misalnya menghubungkan, menimbang dan memahami), ketiga, kecakapan terutama kecakapan yang tinggi untuk berpikir.¹

Makna Intelegensi mengandung unsur-unsur yang sama dengan istilah intelek, yang menggambarkan kemampuan seseorang dalam berpikir dan/atau bertindak.² Intelektual pada umumnya adalah daya nalar seseorang dalam mengespresikan segala sesuatu yang ada berdasarkan tingkat pengalaman dan pengaruh dari lingkungannya.

Bimbingan yang baik akan memberikan dampak positif, bagi perkembangan serta pertumbuhan bagi anak. Apalagi bila dilihat ke depan, tantangan globalisasi makin besar, maka pembinaan pendidikan terhadap anak pun harus semakin dikuatkan. Anak-anak harus berorientasi terhadap pandangan hidup yang bersifat

¹ H. Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 99.

² *ibid.*, h. 100.

positif dan aktif serta wajib menentukan dirinya sendiri, berorientasi ke masa depan dan belajar merencanakan hidup secermat mungkin. Oleh karenanya pendidikan merupakan sesuatu yang perlu mendapatkan prioritas dan perhatian serius bagi para pendidik.

Masa intelektual sebagai suatu proses dalam perkembangan anak terkait secara langsung dengan pengalaman keagamaan melalui pembinaan dengan keterlibatan dirinya pada keinginan masa kanak-kanaknya. Karena pada masa kecilnya tidak pernah ditanamkan rasa keagamaan dan kasih sayang yang selayaknya dari orang tuanya, maka setelah besar ia akan menjadi nakal dan membawa ke jalan yang sesat.³

Anak usia 7-12 tahun menunjukkan variasi yang lebih luas, kecanggihan dalam memahami dan menunjukkan keterampilan emosi yang sesuai dengan aturan sosial. Anak mulai mengetahui kapan harus mengontrol ekspresi emosi sebagaimana menguasai keterampilan berperilaku yang memungkinkan mereka menyembunyikan emosinya dengan cara yang sesuai dengan aturan sosial. Anak lebih sensitif terhadap isyarat lingkungan sosial yang mengatur keputusan dalam mengontrol emosi negatif.

Menurut pandangan Islam bahwa periodisasi perkembangan manusia secara paedagogis dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni:

³Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, (Cet. II; Makassar: Berkah Utami Makassat, 2006), h. 61

1. Fase umur 0-6 tahun adalah masa pendidikan secara pembiasaan terhadap hal-hal yang baik, justru untuk menjaga kesucian jasmani dan rohani anak, maka disembelikan aqiqah, digunting rambutnya, dan diberi nama.⁴

2. Fase untuk menenangkan jiwa anak, yaitu melatih dan menyuruh untuk mendirikan shalat sejak umur 7-10 tahun.

3. Fase untuk mengendalikan sensitifitas seksual anak, yaitu orang tua memisahkan tempat tidur antara anak dan tempat tidur orang tua. Mengingat pada masa tersebut mempunyai watak dan kecenderungan untuk meniru perbuatan orang lain, terutama perbuatan orang tuanya.

Terinspirasi dengan ayat-ayat al-Qur'an, banyak ulama muslim yang kemudian yang mencoba menyusun tahap perkembangan manusia. Gummi (1922-1992). Ia mengatakan bahwa:

“Beberapa ulama muslim mengatakan bahwa kehidupan manusia (setelah lahir) dapat dibagi atas empat tahapan besar. Tahapan pertama merupakan tahapan terjasinya pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan, yang dimulai dari 0 sampai 33 tahun (akhir masa muda dan usia di mana individu memiliki kematangan penuh dari fisik dan intelektual), tahapan kedua, dari 33-40 adalah tahap menetap (ke-konstan-an) dimana pertambahan dalam pertumbuhan dan perkembangan sudah sulit diamati. Usia 40 tahun dianggap sebagai tahap dimana kemampuan fisik dan intelektual mencapai kematangan. Tahap ketiga adalah tahap usia baya atau pertengahan (*al-kuhulah*). Dari 40-60 tahun manusia mulai menurun dari segi fisik dan mental secara sangat perlahan-lahan dan lambat sehingga sulit untuk diperhatikan. Tahap keempat, dari 60 sampai

⁴H.M. Djumransah dan Abd. Malik K., *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*, (Cet. I; Malang UIN Malang Press, 2007), h.90.

akhir kehidupan, adalah tahap usia lanjut dan penurunan (ketuaan). Dalam tahap ini penurunan lebih jelas dan lebih dapat diperhatikan”.⁵

Dalam tahap perkembangan fisik manusia, al-Qur'an tidak memberikan batasan umur, namun lebih mendasari pada kualitas perubahan yang terjadi sepanjang perjalanan hidup seseorang. Menurut penelitian di atas, pada saat pencapaian kematangan dalam perkembangan, baik fisik, intelektual, sosial dan emosional serta lainnya yang terjadi pada setiap individu tidaklah sama. Pada perkembangan fisik misalnya, saat pencapaian kematangan masing-masing anggota tubuh dan kematangan otak tidaklah sama. Selain itu, juga terdapat perbedaan antar individu dalam perkembangan, faktor perbedaan kultur juga dapat mempengaruhi proses perkembangan yang terjadi dalam diri manusia.

Untuk mengoptimalkan perkembangan fisik anak-anak di usia dini baik secara psikologis maupun paedagogis, maka sejak awal dilakukan pembinaan dan pengajaran dalam membentuk karakter dan pola pikir sang anak. Orang tua seharusnya mengawasi perkembangan putra-putrinya sejak masa pertumbuhan dengan hal-hal yang bersifat positif agar pengaruh negatif dapat dibendung dari pengaruh media yang tidak mendidik.

Kelompok usia anak-anak awal merupakan kelompok umur kedua di luar masa persekolahan yang normalnya tersedia. Pendidikan anak dibawah usia 6 tahun

⁵Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian* (Edisi 1; Jakarta: Raja Graffindo Persada, 2008), h. 98-99.

atau lebih dikenal dengan Taman Kanak-Kanak, untuk di Indonesia disebut pendidikan prasekolah yang diatur secara rinci di dalam peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990. Menurut PP tersebut, pendidikan prasekolah bertujuan:

“untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.”⁶

Masa kanak-kanak merupakan fase perkembangan yang mempunyai karakter tersendiri, bukan karena masa penantian untuk memasuki periode anak-anak, remaja dan dewasa. Pada dasarnya anak pradini sudah memiliki kemampuan untuk berfikir dan mengerti meskipun belum memadai, perhatian yang diberikan terhadap kenyataan hidup di dunia.

Dari pendekatan ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menggunakan pemikiran (rasio) seluas-luasnya sampai titik maksimal dari daya tangkapnya. Dengan menggunakan intelektual sendiri, mereka dapat terlatih untuk terus berpikir dan berkreasi dengan menggunakan kemampuan pikirannya serta dapat memanfaatkan sarana dan prasarana dari lembaga kependidikan yang mereka miliki dan yang disiapkan oleh pemerintah.

Di sisi lain pendidikan menyanggah misi keseluruhan aspek kebutuhan hidup dan berproses sejalan dengan dinamika hidup serta perubahan-perubahan yang

⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Edisi Revisi VIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 81-82.

terjadi. Sebagai akibat logisnya, pendidikan senantiasa mengandung pemikiran dan kajian, baik secara konseptual maupun operasionalnya.

Perkembangan pendidikan bagi anak, pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat. Lingkungan banyak membentuk pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama), karena semakin banyak unsur agama maka sikap, tindakan dan kelakuan dapat terbentuk dalam diri anak.

B. Perkembangan Belajar Usia Anak Sekolah Dasar

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian pada peserta didik.

Belajar merupakan istilah sederhana yang memiliki makna yang kompleks. Belajar merupakan perubahan permanen dalam perilaku yang disebabkan pengalaman (pengulangan, praktik, menuntut ilmu atau observasi) dan bukan karena hederitas, kematangan, atau perubahan fisiologis karena cedera. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bayi telah menunjukkan berbagai kemampuan belajar antara lain pembinaan, pengondisian, belajar instrumental dan belajar sosial.⁷

⁷Aliah B. Purwakanian Hasan, *op. cit*, h. 130.

Prestasi adalah hasil suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.⁸ Prestasi tidak akan pernah dicapai selama seseorang tidak melakukan usaha/kegiatan karena hanya dengan semangat, optimisme, keuletan dan kesabaran untuk mencapainya.

Adapun pengertian belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Dapat juga disebut sebagai suatu aktefitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari usaha yang maksimal dari suatu kegiatan, seperti tingginya minat belajar.

Efektefitas belajar seorang anak dalam hal pendidikan, sangat tergantung akan dukungan dan perhatian orang tuanya. Peserta didik yang gagal dalam pendidikan disebabkan oleh faktor lemahnya bimbingan orang tua yang diberikan kepada anak-anaknya, baik dalam hal materi maupun moril. Oleh sebab itu, efektefitas bimbingan orang tua di rumah tangga sebagai bentuk pendidikan informal yang sangat berpengaruh dan menunjang motivasi awal dalam belajar bagi anak-anak yang relatif masih muda, yang sangat membutuhkan adanya kasih sayang yang tulus dan ikhlas dalam keluarga.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama bagi seorang anak dalam menjalani proses interaksi dalam bergaul dengan alam nyata, sehingga akan

⁸ *Ibid.*, h. 19

memperoleh ciri-ciri mendasar bagi kepribadiannya, karena anak melihat, mendengar, merasa, meraba dan belajar tentang segala sesuatu yang ada disekitarnya yang akhirnya membentuk diri dan kepribadiannya serta tingkah laku (akhlaknya), dasar-dasar kehidupan bermasyarakat, pengembangan kepribadian dan kecerdasannya.

Orang tua harus memahami posisinya sebagai pembimbing dan pendidik agar sadar akan peran dan tanggung jawabnya untuk mengarahkan anaknya dalam penanaman budi pekerti dan menuntun anaknya agar giat dan bersemangat dalam belajar. Hanya tidak semua orang tua mengerti akan tanggung jawabnya dalam pendidikan anak-anaknya. Masyarakat Indonesia masih menganggap bahwa persoalan pendidikan adalah tanggung jawab sepenuhnya guru yang ada di bangku sekolah. Persepsi ini sungguh perlu diluruskan, seperti yang diungkapkan oleh Syeik Athiyah Syar tentang kewajiban pokok orang tua di dunia dalam pendidikan, yakni:

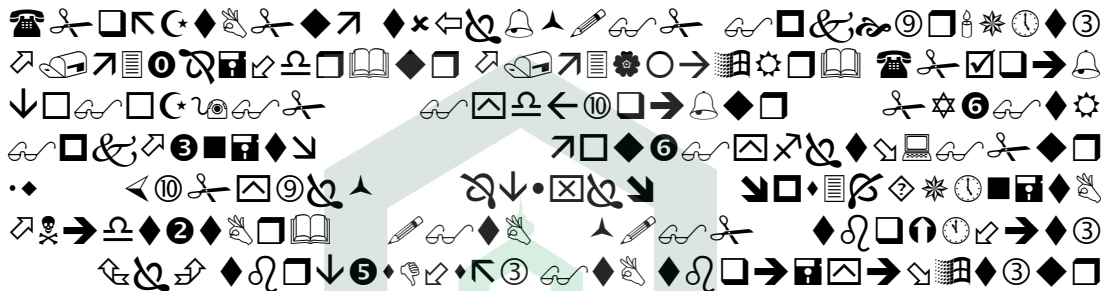
“kewajiban orang tua Muslim yang bersama anaknya pada masa itu agar ia menjaga ajaran agamanya, bukan justru membiarkan hidup dan mengisi kehidupan sendiri bahkan mengikuti kebiasaan yang berlangsung di negara tersebut”.⁹

Dalam pengembangan pendidikan proses pendidikan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah, orientasi dan tujuan pendidikan dapat difahami dan dimengerti oleh para pendidik. Keberhasilan dalam pendidikan

⁹Syeik Attiyah Shar, *Fatwa Kontemporer Seputar Dunia Remaja*, (Bandung, A,zah, 2003), h. 50.

disebabkan memahami fungsi dan tujuan pendidikan yang disertai dengan kemampuan dan keinginan peserta didik itu sendiri.

Islam memberikan tuntunan kepada manusia agar senantiasa menjaga diri dan keluarganya agar terhindar dari segala bentuk maksiat di dunia dan senantiasa memeliharanya dengan peningkatan keimanan kepada Allah swt, dan terhindar dari api neraka. Seperti yang diungkapkan dalam QS. at-Tahrim (66) :6,



Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS. At-Tahrim (66) : 6).¹⁰

Dalam dunia pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pembawaan. lingkungan adalah yang berasal dari luar diri anak yang memberikan pengaruh (baik dan buruk) terhadap perkembangan anak, sedangkan pembawaan merupakan potensi dasar yang dibawa oleh seorang anak sejak lahir.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002), h. 820.

Pergaulan merupakan watak alamiah manusia untuk bergaul dengan siapa saja, kapan saja dan di mana saja, tanpa membedakan suku, agama, bangsa, warna kulit, bahasa dan seterusnya. Manusia diciptakan Allah swt, untuk saling kenal mengenal antara satu dengan yang lain, dengan cara untuk dapat mengenal antara sesama manusia, tentunya dengan bergaul bersama mereka.¹¹

Mengamati perkembangan peserta didik saat ini, sangat mengharapkan adanya fasilitas teknologi namun disisi lain muncul pula kekuatiran dari berbagai pihak termasuk guru, orang tua, dan pemerintah, karena yang dikuatirkannya adalah media yang bersifat negatif, lambat laun akan mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan pola pikirnya apabila tanpa pengawasan.

Masa pendidikan di sekolah dasar merupakan kesempatan pertama yang sangat baik, untuk membina pribadi anak. Apabila pembinaan peserta didik terlaksana dengan baik, maka akan memasuki masa remaja dengan mudah. Dan pembinaan di masa remaja tidak akan mengalami kesukaran, namun apabila pembinaan kurang baik dan di dalam keluarga juga tidak terlaksana dengan baik dan di sekolah pun demikian, maka anak akan menghadapi masa remaja yang sulit dan pembinaannya akan mengalami kesukaran.¹²

¹¹Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power*, (Cet. III; Jogyakarta: DIVA Pres, 2007), h. 208.

¹²Sattu Alang, *Op. Cit.*, h. 68-69.

Problem yang harus diperhatikan oleh guru antara lain: Bagaimana mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Karena pola pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa, maka para pendidik diharapkan dapat berperan aktif dalam mencari simpati siswa demi peningkatan minat belajar khususnya dalam mata pelajaran keagamaan agar sikap jenuh dan bosan dapat berubah menjadi motivasi belajar yang baik.

C. Implementasi Pendidikan Intelektual

Intelek adalah kecakapan mental yang menggambarkan kemampuan berpikir, sedangkan Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berpikir dan bertindak. Kemampuan berpikir berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang dalam bersikap.

Pendidikan sebagai usaha sadar untuk pengembangan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajarnya. pendidikan dimanifestasikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri secara alamiah.

Menurut Abu Ahmadi, Pendidikan merupakan sesuatu yang kompleks yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan adalah suatu yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat,

bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negeri itu.¹³

Konsep pendidikan Barat menjelaskan bahwa batas pendidikan diawali sejak anak-anak mulai memahami adanya wibawa (*gezag*) dan diakhiri setelah tercapai tingkat kedewasaan. Menurut sebahagian besar pendapat ahli didik, di antaranya Jalaluddin, pemahaman terhadap *gezag* baru dimiliki anak normal pada usia 6-7 tahun, tanda-tanda yang diberikan antara lain bahwa pada tingkat usia dimaksud anak dapat mematuhi perintah dan larangan. Tegasnya anak sudah mulai mengerti tentang dasar-dasar disiplin secara sederhana. Sudah tumbuh sikap patuh dalam dirinya, hingga terlihat kecenderungan untuk mematuhi perintah dan larangan yang diberikan kepadanya.¹⁴

Dalam pengertian pedagogis, orang tua atau keluarga adalah persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang dimaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasiian peran dan fungsi sebagai orang tua.¹⁵

Kesadaran akan peran dan tanggung jawab dalam mendidik dan membina anak dilakukan sedini mungkin secara kontinu serta perlu dikembangkan pada setiap

¹³Abu Ahmadi, Nur Uhbudiya, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 98.

¹⁴Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 102.

¹⁵Soelaeman dan Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Cet.. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 12.

orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan pada kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, yang sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah. Dan sangatlah logis bila pendidikan merupakan tanggung jawab sepenuhnya bagi orang tua, dan tidak dapat dipikulkan kepada orang lain, kecuali berbagai keterbatasan orang tua. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dibebankan kepada orang tua yaitu melalui sekolah.

Ditinjau dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga senantiasa menyediakan dan mempersiapkan situasi belajar bagi anaknya. Sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antarpribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan. Sedangkan menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat tergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniahnya maupun kemampuan intelektual, sosial, dan moral. Bayi dan anak belajar menerima dan meniru apa yang dikerjakan oleh orang tua.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan beberapa perangkat agar dapat terjadi perubahan tingkah laku dan pengembangan intelektual yang diharapkan, adapun yang dapat mempengaruhi dalam proses prestasi belajar peserta didik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Yang terdiri dari:

- a. Faktor Internal adalah merupakan hal yang sangat besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan hasil belajar seseorang, diantaranya yang termasuk adalah keadaan kesehatan, Intelegensi, perhatian, minat, perhatian, bakat dan motifasi. Yang kesemuanya merupakan pengaruh yang sangat mempengaruhi dalam pengembangan prestasi belajar.
- b. Faktor eksternal merupakan hal yang bersumber dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Menurut Soemadi Suryabrata mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam kelas ataupun diluar kelas sebagai faktor yang berasal dari luar diri dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor sosial dan non sosial.¹⁶

Menurut Muhaimin, dalam konteks pendidikan di sekolah, maka kurikulum atau program pendidikannya perlu dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing, melatih serta mengajar dan/atau menciptakan suasana agar para peserta didik dapat mengembangkan kualitas IQ, EQ, CQ dan SQ. Pendidikan IQ (*Intelligent Quotient*) menyangkut peningkatan kualitas *Head* agar peserta didik menjadi orang yang cerdas, pintar dan lain-lain. pendidikan EQ (*Emotional Quotient*), menyangkut peningkatan kualitas *Heart*, agar peserta didik menjadi orang yang berjiwa pesaing, sabar, rendah hati, menjaga harga diri (*self – esteem*), berempati, cinta kebaikan, mampu mengendarikan diri/nafsu (*self control*), dan tidak

¹⁶Soemadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. V: Jakarta, 1990), h. 249.

terburu-buru dalam mengambil keputusan. Pendidikan CQ (*Creativity Quotient*), menyangkut peningkatan kualitas Hand agar peserta didik nantinya dapat menjadi agent of change, mampu membuat inovasi dan menciptakan hal-hal baru. Sedangkan pendidikan SQ (*Spiritual Quotient*), menyangkut peningkatan kualitas Honest agar peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, bersikap amanah dalam memegang jabatan, dan memiliki sifat sidiq, amanah, tabligh, fathonah, dan lain-lain.¹⁷

Dalam pencapaian tujuan pendidikan, guru atau pendidik sangat berperan penting dalam mewujudkannya, yakni dengan menumbuhkembangkan generasi bangsa yang berpegang teguh pada asas-asas Islam yakni aqidah Islamiah. Sedangkan guru merupakan pendidik yang profesional yang diharapkan mampu menyajikan bahan ajar sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dapat terjadi di bangku sekolah yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam proses pelaksanaan belajar mengajar bukanlah pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa di rencanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa dengan mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Agar hasil yang diharapkan dalam tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

¹⁷Muhaimin, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Edisi 1, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 212.

D. Peran Guru PAI Terhadap Intelektual Anak

Pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Disamping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat.

Di era globalisasi ini peran guru diharapkan mampu mengantarkan peserta didiknya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, walaupun sisi lain menguatnya berbagai pengaruh budaya lain yang bersifat *materialism*, *konsumerisme* dan *hedonism*, yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan gaya hidup dalam masyarakat dan peserta didik pada umumnya.

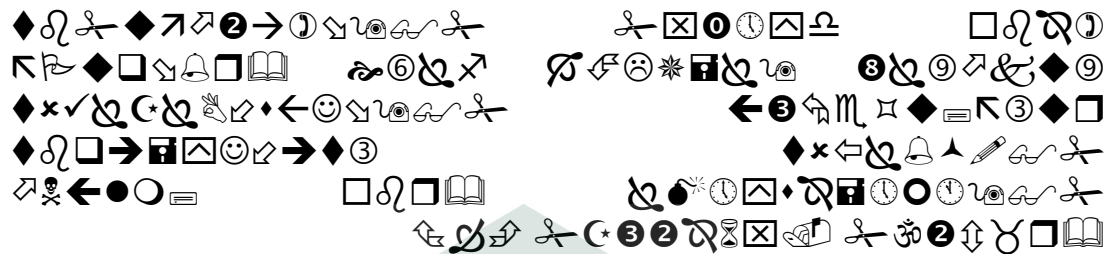
Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah (akhlak).¹⁸

Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan melalui nabi Muhammad saw., melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat kelak. Islam sebagai agama wahyu yang senantiasa menuntun agar penganutnya mengamalkan dan

¹⁸ Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4.

mempelajari al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan kepadanya melalui nabi Muhammad saw. sebagai sumber ajaran Islam.

Al-Qur'an merupakan petunjuk yang terbaik bagi manusia untuk kehidupan mereka di dunia di akhirat, firman Allah dalam QS. Al-Isra (17) :9,



Terjemahnya:

“Sungguh, Al Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,”¹⁹

Demikianlah kabar gembira yang diperuntukkan kepada seluruh umat manusia agar pencapaian kehidupan di dunia dengan bahagia, namun dibalik itu semua manusia diharapkan agar mau belajar dan mempelajari sumber pedoman yang diberikan oleh Allah sebaik-baiknya.

Islam mengajarkan agar kaum muslimin berusaha menciptakan dan memelihara segala bentuk kemaslahatan di dunia. Apabila kemaslahatan tersebut tidak bisa dilakukan masing-masing individu, dan perlukannya sebuah usaha yang

¹⁹Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 385.

dilakukan orang-orang yang mampu secara profesional dan proporsional. Sesuai dengan keahliannya.²⁰

dalam perspektif tersebut, dimaksudkan adalah pandangan mengenai bagaimana peserta didiknya akan menjalani hidup dalam kehidupannya, atau bagaimana peserta didik akan memanfaatkan hidup sebagai muslim sejati yang mampu bersaing di era globalisasi. Pandangan ini merupakan pandangan yang sejalan dengan tujuan hidup dan tujuan kependidikan serta falsafah hidup bernegara.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan, terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi belajar mengajar dan lebih mampu mengembangkan sifat profesionalismenya terhadap peserta didiknya.

Berdasarkan studi literatur terhadap pandangan Adams dan Dickey dalam bukunya *Basic Principles of Student Teaching*, yang dikutip oleh Oemar Hamalik dapat dikemukakan bahwa terdapat peranan guru di dalam kelas (dalam situasi belajar mengajar). Tiap peranan menuntut berbagai kompetensi atau keterampilan mengajar, yakni:

1. Guru sebagai pengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas.
2. Guru sebagai pemimpin kelas, perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok-kelompok murid.
3. Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.

²⁰ Abu Ahmadi, *op. cit.*, h. 4.

4. Guru sebagai pengatur lingkungan, perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran.

5. Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas, dan memberikan penjelasan.

6. Guru sebagai ekspediter, perlu memiliki keterampilan menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan.

7. Guru sebagai perencana, perlu memiliki keterampilan cara memilih, dan meramu bahan pelajaran secara professional.²¹

Guru sebagai profesi senantiasa mendapat perhatian baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Pemerintah memandang bahwa guru merupakan media yang sangat penting artinya dalam kerangka pembinaan dan pengembangan bangsa. Guru mengembang tugas-tugas sosial kultural yang berfungsi mempersiapkan generasi muda, sesuai dengan cita-cita bangsa. Demikian pula masalah guru di negeri ini, dapat dikatakan mendapat titik sentral dalam dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Dalam GBHN, masalah guru mendapat prioritas dalam perencanaan sehubungan dengan persoalan-persoalan mutu dan relevansi dengan perluasan belajar.²²

Dalam proses kependidikan anak dituntut untuk rajin belajar karena rajin belajar akan pintar dan dapat berhasil di masa depan. Mereka dididik terus rajin, disiplin, sopan santun, dan berakidah, namun tanpa panutan, bimbingan dan keteladanan dari sosok pembina akan menjadikan anak mencari teladan yang lain. Pembinaan yang positif akan mengantarkan peserta didik untuk melakukan hal yang

²¹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 48-49.

²² *Ibid.*, h 19.

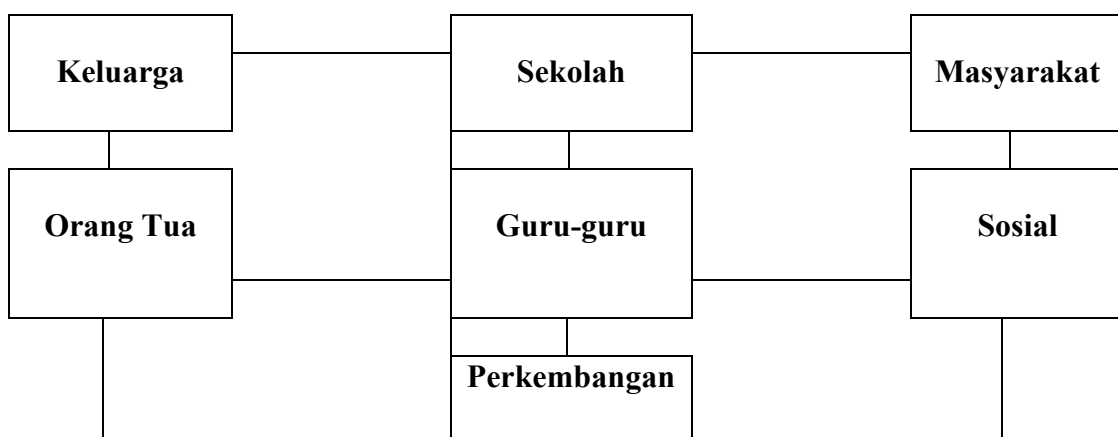
positif begitu pula sebaliknya. Anak adalah amanah sekaligus tugas dan kewajiban guru dan orang tua untuk memperhatikan, membina dan mengawasi perkembangan dan memberi motivasi akan pentingnya pendidikan.

Pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Untuk menggapai tercapainya visi ini, maka salah satu prinsip yang diraih adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat dan diselaraskan dengan tingkatan jenjang pendidikan sesuai dengan umur .

E. Kerangka Pikir

Berikut kerangka pikir dalam penulisan skripsi ini, yakni:

Bagan Kerangka Pikir



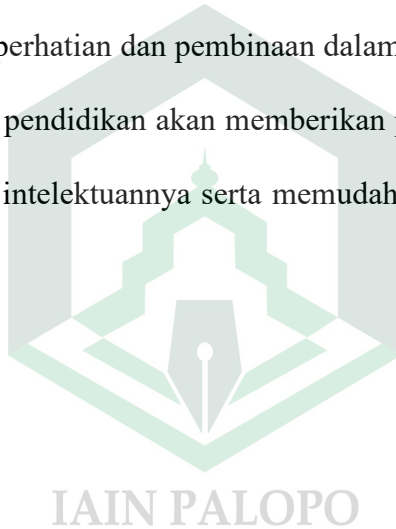


Dari tabel di atas, peran lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pendidikan tentang perkembangan intelektual anak sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar. Ketiga lingkungan tersebut memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap kemampuan dan pengembangan intelektual anak, karena anak pada dasarnya berkembang sesuai dengan keadaan lingkungan tersebut. Apabila lingkungan tersebut mengandung unsur keagamaan maka anakpun mengalami perubahan ke arah positif seperti sikap keberagamaan anak, sikap dan perilaku mengarah pada penanaman akhlak yang mulia serta rajin beribadah seperti apa yang dilihatnya pada orang tua, guru dan anggota masyarakat pada umumnya. Lingkungan masyarakat yang baik dapat memudahkan hubungan sosial yang baik pula. Peserta didik dalam lingkungan sosial dapat membentuk sikap, perilaku dalam berinteraksi dengan anggota masyarakat lainnya, dan pada akhirnya memberikan pengembangan dan kemampuan intelektual anak untuk dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk di kerjakan sehingga tanpa sadar anak sudah mampu untuk menfungsikan daya pikirannya.

Perkembangan Intektual pada peserta didik dialami atas pengaruh lingkungan. Pendidikan yang ada di bangku sekolah akan membawa perubahan

terhadap kemampuan pikirnya dan daya nalar dalam menerima dan mengelola berbagai pembelajaran yang di berikan guru di dalam lingkungan sekolah. Tugas dari sekolah memberikan kemampuan dan dapat merangsang imajinasi peserta didik untuk mengolah pembelajaran yang ada di sekolah untuk di kerjakan di rumah, dalam lingkungan keluarga tersebut anak akan mendapatkan pengaruh yang positif dengan perhatian orang tuanya dalam memberikan perhatian dan kasih sayang secara tulus dalam pendidikan.

Dengan adanya perhatian dan pembinaan dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat tentang pendidikan akan memberikan peningkatan kemampuan anak untuk mengembangkan inteleguannya serta memudahkan untuk meraih cita-citanya dalam dunia ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap sesuatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dapat dilakukan dengan mengkaji secara mendalam tentang pengaruh pengembangan usia anak terhadap kemampuan intelektual pada siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan paedagogis dan psikologi. Agar penelitian lebih sistematis dan lebih terarah, maka desain penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap pengolahan data menyangkut pengklasifikasian data dan hasil penelitian selanjutnya sebagai hasil laporan penelitian.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Istilah variabel adalah hal yang menyertai jenis penelitian, ini merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti. Adapun objek Penelitian ini merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan fenomena atau keadaan pendidikan di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, tentang pengaruh perkembangan usia anak sekolah dasar terhadap peningkatan intelektualnya.

Maksud penelitian ini yakni tentang perlunya peran aktif guru agama Islam dalam pengembangan belajar anak didik. Penelitian ini berupaya menggambarkan fenomena atau keadaan subjek penelitian dengan mencari data-data yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Penelitian ini menuturkan dan menafsirkan data yang ada, seperti kegiatan yang sedang terjadi, pengaruh dan kecenderungan yang muncul dan sebagainya yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

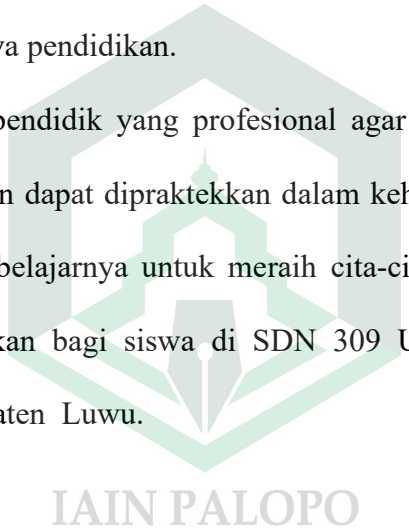
C. Defenisi Operasional Penelitian

Definisi operasional penelitian ini adalah untuk menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini, karena peran guru agama Islam (PAI) masih dalam

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 38.

tahap perkembangannya. Dan diharapkan dalam penelitian ini pengembangan intelektual anak menjadi perhatian dari orang tua dan guru pada usia anak yang masih dini. Pengembangan intelektual anak pada usia dini masih dalam tahap perkembangan artinya proses dalam pencapaian kematangan berpikir masih membutuhkan bimbingan, rangsangan, arahan dan pembinaan dalam melatih daya pikir dan imajinsinya untuk menafsirkan beda disekitarnya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Apapun tujuannya adalah agar peserta didik dapat menjadi motivasi akan pentingnya pendidikan.

Guru sebagai pendidik yang profesional agar mampu mentrasfer ilmunya kepada peserta didik dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memacu peningkatan belajarnya untuk meraih cita-citanya dengan menerima dan penuntut ilmu pendidikan bagi siswa di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.



D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh sumber data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi penelitian atau keseluruhan obyek penelitian.² Untuk

²Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar baru, 1998), h. 84.

mengetahui jumlah data yang dibutuhkan penelitian dalam proses penelitian, maka dibutuhkan obyek penelitian yang disebut dengan populasi.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik yang ada di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu. Adapun jumlah keseluruhan populasi di SDN 309 Ujung Bassiang sebanyak 253 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³ Pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih sebagian sampel dari jumlah populasi yang ada dengan tetap mengacu pada objektivitas penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi di samping itu anggota populasi sangat homogeny. Oleh karena itu peneliti menetapkan satu kelas sebagai sampel dari pihak siswa khusus kelas IV, untuk mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan intelektual peserta didik tersebut. Dan wawancara sebagai pelengkap dalam penelitian di lapangan. Dan untuk memperkuat validitas penelitian, peneliti juga akan mewawancarai guru dipilih 3 guru dan kepala sekolah SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.

E. Teknik Pengumpulan Data

³ Sugiyono. *Op. Cit.*, h. 81.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dibagi beberapa bagian, sebagai berikut:

1. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek yang sedang diteliti.⁴ yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Observasi ini menjadi sangat penting sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian.

2. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Data yang bersifat dokumen sebagai bukti nyata di antaranya data keadaan guru, orang tua dan siswanya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan di lapangan .

3. Wawancara yaitu metode pengumpulan data sebagai proses memperoleh keterangan berupa sejumlah daftar pertanyaan lisan dan tertulis kepada siswa SDN 309 Ujung Bassiang tentang permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri mengenai pentingnya pengetahuan. Adapun yang menjadi objek wawancara ini adalah guru kelas dan kepala sekolah.

4. Angket yaitu alat untuk mengumpulkan data yang berupa pertanyaan dan pernyataan yang ditujukan kepada responden atau objek peneliti dengan cara tulisan

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 246.

dan dijawab dengan tertulis. Angket ini ditujukan kepada peserta didik SDN 309 Ujung Bassiang yang berhubungan dengan perkembangan intelektual anak.

F. Teknik Analisis Data

Setelah penulis meneliti dan mengumpulkan data sah yang ada dilokasi penelitian, kemudian data tersebut diolah dengan cara kualitatif yaitu mempersiapkan data yang ada secara selektif. Data yang akurat dapat diseleksi kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik deskriptif, yakni uraian yang bersifat pemaparan dengan menjelaskan data yang ditemukan secara objektif yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

2. Interpretatif, yaitu menginterpretasikan data yang ada menurut persepsi peneliti dengan melihat berbagai aspek dilapangan baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah yang ada hubungannya dengan penelitian tentang pengaruh perkembangan usia anak terhadap kemampuan intelektual pada siswa di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Sedangkan data yang diperoleh dari angket akan dianalisis dengan menggunakan model distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Prosentase

F = Frekwensi

N = Jumlah Responden

G. Instrumen Penelitian

Insrumen penelitian di gunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan untuk meneliti tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.⁷ Instrumen penelitian adalah sejumlah alat, metode atau cara yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data yang lebih akurat. Penelitian ini menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data dengan cara berupa angket dan wawancara. Skala pengukuran instrumen ini adalah skala Likert yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau kelompok orang tertentu fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁸ Adapun instrumen penelitian yang akan di kembangkan dalam penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan perkembangan usia anak terhadap kemampuan Intelektual siswa pada SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.

⁷ sugiyono, *op cit.*, h. 92.

⁸ *ibid.*, h 93.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi disalah satu sekolah Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Penelitian tepatnya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Awalnya sekolah ini adalah hanyalah kelas darurat yang kemudian dikembangkan menjadi sekolah permanen di bawah naungan Dinas Pendidikan Nasional.

SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, didirikan oleh partisipasi masyarakat setempat pada tahun 1980 dan gedung dibangun oleh pemerintah secara permanen pada tahun 1983, tiga tahun kemudian baru dibangun. Sekolah ini adalah sekolah INPRES dengan SK No. 12 Tahun 1997/1980, dan gedung dibangun INPRES oleh pemerintah dengan SK No. 6 Tahun 1980/1981.¹

Adapun Visi SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, adalah;

¹ Sumber Data, *Kantor SDN 309 Ujung Bassiang* Tanggal 10 November 2011

“Membina akhlak, meraih prestasi yang bersih dan bermutu serta dilandasi nilai-nilai budaya yang luhur yang sesuai dengan ajaran agama”.²

Sedangkan misi sekolah di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu yakni;

“(1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui ajaran agama, (2) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki, (3) meningkatkan prestasi siswa sehingga mampu bersaing pada lomba MIPA, olahraga dan keterampilan ditingkat sekolah maupun ditingkat wilayah, (4) menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan, serta memotivasi siswa untuk mencintai kebersihan, keindahan, kenyamanan lingkungan”³

Dengan adanya visi dan misi sekolah di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, dapat mengaju pada pengembangan pembelajaran di dalam lingkungan sekolah. Sebagai sekolah dasar yang banyak peminatnya tentu memberikan kontribusi tersendiri kepada guru untuk senantiasa mengembangkan profesinya sebagai tenaga yang professional di bidangnya. Ini dilandasi oleh visi misi sekolah yang ada di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

Berikut tanggapan Hayati, S. Pd., M. Pd. sebagai kepala sekolah tentang keberadaan SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu;

“Sekolah ini adalah SDN 309 Ujung Bassiang merupakan sekolah yang berdomisir di dalam lingkungan masyarakat yang masih kental dengan adat istiadat karena penduduknya 100 % beragama Islam serta sekolah dasar ini adalah harapan bagi masyarakat untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak mereka.”⁴

² Sumber Data, *Kantor SDN 309 Ujung Bassiang* Tanggal 10 November 2011

³ Sumber Data, *Kantor SDN 309 Ujung Bassiang* Tanggal 10 November 2011

⁴ Hayati, (kepala sekolah SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu), *Wawancara* Tanggal 12 November 2011

Berikut tabel nama-nama kepala sekolah di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, sejak berdirinya sampai sekarang.

Tabel 4.1
Nama-nama kepala sekolah SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu sejak berdirinya sampai sekarang

No	Nama-Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	Rahim	1980-1985
2	Abd Wahid	1985-1989
3	Burhan Kadir	1989-1992
4	Mansur Sanusi	1992-1994
5	Abd Attas	1994-2003
6	Asis Majide	2003-2008
7	Hayati, S. Pd., M. Pd.	2008-2011

Sumber Data: Kantor SDN 309 Ujung Bassiang Tanggal 10 November 2011

Salama berdirinya SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu sudah 25 kali penamatan siswa siswinya hingga sampai sekarang dan sejak berdirinya pada tahun 1980 sampai sekarang sudah tujuh kali pergantian kepala sekolah di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu. Berikut akan dikemukakan keadaan siswa, keadaan guru dan keadaan sarana dan prasarana di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, sebagai berikut:

a. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah warga pribumi yang berprofesi sebagai petani, PNS,

wiraswasta, dan nelayan, dari jumlah siswa 253. Dari jumlah profesi orang tua tersebut sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menuntut ilmu. siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengembangan potensi diri dan pengembangan sekolah khususnya di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Berikut tabel jumlah siswa tahun 2010/2011 di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Menurut Usia di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

KELAS	SISWA MENURUT KELOMPOK UMUR								
	<= 6 Tahun			7-12 Tahun			>12 Tahun		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	4	6	10	15	10	25			
II	-	-	-	17	18	35	-	-	-
III	-	-	-	20	21	41	-	-	-
IV	-	-	-	16	27	43	-	-	-
V	-	-	-	28	24	52	-	-	-
VI	-	-	-	23	24	47	-	-	-
Jumlah	4	6	10	119	124	243	-	-	-

Sumber Data: Kantor 309 Ujung Bassiang, Tanggal 10 November 2011

Dari tabel di atas tentang keadaan siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, masih ada peserta didik yang di bawah umur enam

tahun sebanyak 10 siswa untuk menuntut ilmu, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan sekolahnya. Sedangkan jumlah di atas tujuh tahun 243 siswa.

Tabel 4.3
Jumlah Siswa Penganut Agama/ Kepercayaan di SDN309 Ujung Bassiang
Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2010/2011

Kelas	Rombel	Agama / Kepercayaan										
		Jumlah	Islam		Kristen		Katolik		Hindu		Budha	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
I	1	35	19	16	-	-	-	-	-	-	-	-
II	1	35	17	18	-	-	-	-	-	-	-	-
III	2	41	20	21	-	-	-	-	-	-	-	-
IV	2	43	16	17	-	-	-	-	-	-	-	-
V	2	52	28	24	-	-	-	-	-	-	-	-
VI	2	47	23	24	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		253	123	130	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber Data: Kantor 309 Ujung Bassiang, Tanggal 10 November 2011

Keberadaan peserta didik di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, menganut agama Islam sebanyak 100%. Keadaan siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu termasuk penduduk asli. Dalam hal ini, dapat mempengaruhi perkembangan intelektual peserta didik dalam bersikap, berpikir serta karakternya.

b. Keadaan guru

Keberadaan guru yang ada di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu sudah cukup memadai. Hal ini tidak terlepas dari usaha pengelola dan juga semangat pengabdian yang ditunjukkan oleh guru sebagai tenaga yang profesional di bidangnya, sehingga mereka masih tetap eksis di dalam lingkungan masyarakat. Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin dapat dirasakan pengaruhnya baik berupa pembelajaran yang positif maupun negatifnya terhadap perkembangan usia peserta didik di SDN 309 Ujung Bassiang yang lambat laun dapat dirasakannya.

Guru merupakan faktor penentu dalam proses pengembangan kemampuan intelektual siswa. Adapun jumlah dan keadaan guru yang mengajar di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, keseluruhan adalah 19 guru termasuk administratornya, dapat dilihat pada tabel berikut tentang keadaan guru dan jumlahnya, berikut tabelnya:

Tabel 4.4
Keadaan Guru di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan
Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2010/2011

No	Uraian	Jumlah
1	Guru Kelas (PNS)	5 Orang
2	Guru Agama Islam PNS	2 Orang
3	Guru Sukarela	3 Orang
4	Guru Olahraga	-
6	Guru Honor	6 Orang
10	Caraka	2 Orang
11	Satpam	1 Orang

Sumber Data: Kantor 309 Ujung Bassiang, Tanggal 10 November 2011

Dari jumlah guru di atas pada tabel IV, merupakan jumlah keseluruhan banyak 19 guru dan administratornya. Berikut tabel tentang nama-nanam guru Nama-nama Guru/Pegawai di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun 2010/2011.

Tabel 4.5
Nama-nama Guru/Pegawai di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang
Selatan Kabupaten Luwu Tahun 2010/2011

No	Nama Guru/pegawai	Jabatan
1	Hayati, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2	Nurjannah Hasyim, S.Pd	Guru Kelas
3	Amir, S.Ag	Guru Agama Islam
4	Nurhadi	Guru Kelas
5	Rosmida, S.Pd., M.Pd	Guru Kelas
6	Nursamsi, A.Ma	Guru Kelas
7	Masti, S.Pd.I	Guru Agama Islam
8	Suardi	Caraka/Klinik servis
9	Irmawati	Guru Kelas Honor
10	Rinawati, A.Ma	Guru Kelas Honor
11	Martati, S.Ag	Guru Kelas Honor
12	Herlianti	Guru Honor Mulo
13	Hasda	Guru Kelas Honor
14	Hasnawati, A.Ma	Guru Kelas Honor
15	Ridwana, A.Ma	Guru Honor Penjas
16	Herma Mula	Guru Honor Penjas
17	Supiana Syamsuddin, A.Ma	Guru Honor Penjas
18	Nurdin	Caraka/Klinik servis Honor
19	Hasdar	Satpam

Sumber Data: Kantor 309 Ujung Bassiang, Tanggal 10 November 2011

Keadaan guru/pegawai di atas yang berjumlah keseluruhannya adalah 19 sedangkan jumlah siswa sebanyak 253. Bila ditinjau dari efektifitas guru mengajar dengan jumlah murid masih dianggap kurang ditambah lagi jumlah guru yang PNS

sebanyak 7 guru, sedangkan guru Honor sebanyak 6, guru sukarela sebanyak 3, ini masih sangat membutuhkan pembenahan baik dari kualitas maupun kuantitas sumber daya Pengajar.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yang pada awalnya sebagai sekolah Inpres pada tahun 1980, telah mengalami perubahan yang cukup baik dari masa ke masa. Status sekolah ini adalah institusi Negeri yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang kedudukannya sama dengan lembaga sekolah dasar lainnya.

Sarana dan prasarana yang di maksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas, dan sarana yang lengkap akan menjamin pencapaian tujuan pembelajaran.

Sebagai lembaga pendidikan dasar negeri, maka peningkatan kualitas baik dari aspek kualitas proses pembelajaran, kualitas peserta didik, peningkatan sarana dan prasarana sangat menunjang dalam pencapaian hasil belajar dan diharapkan mampu memberi pengaruh perkembangan intelektual peserta didik dalam meraih prestasi baik dalam bidang ilmu, olahraga maupun dalam bidang agama.

Berikut akan diuraikan keadaan dan kondisi sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri (SDN) 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah;

Tabel 4.6
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu Tahun 2010/2011

No	Uraian	Keadaan Fasilitas				Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak total	
1	Ruangan Kelas	3	4	-	-	7
2	Ruangan Guru	1	-	-	-	1
3	Ruangan Perpustakaan	1	-	-	-	1
4	Ruangan Kepala Sekolah	1	-	-	-	1
5	Ruangan Kamar mandi/WC	3	-	-	2	5
6	Keadaan Mobiler/meja Siswa	55	-	-	52	107
7	Keadaan Mobiler/KursiSiswa	55	-	-	-	107
8	Papan tulis	8	2	-	1	11
9	Jam dinding	8	-	-	-	8
10	Papan Informasi	1	-	-	-	1
11	Lemari	9	-	-	-	9
12	Kipas Angin	6	-	-	-	6

Sumber Data: Kantor SDN 309 Ujung Bassiang, Tanggal 10 November 2011

Adapun Keterangan tentang meja siswa pada tabel di atas adalah 1 meja terdapat dua siswa sebanyak 107 meja dan untuk 1 kursi terdapat dua siswa sebanyak 107 kursi siswa di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Keadaan gedung dan fasilitas di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, cukup memadai serta sudah mendapat

perhatian dari pemerintah walaupun masih membutuhkan gedung dan fasilitas lainnya yang modern untuk kemajuan sekolah.

Berikut alat peraga sebagai pelengkap sarana dan prasarana dalam proses belajar di SDN 309 Ujung Bassiang, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Alat Peraga di Sekolah SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

No	Nama Alat Peraga	Jumlah
1	Alat peraga KIT Matematika II Lengkap	3 Set
2	Alat Peraga IPBA Lengkap	2 Set
3	Alat Peraga KIT IPS	2 Set
4	Alat Peraga KIT Bahasa Indonesia Lengkap	3 Set
5	Alat Peraga KIT Bahasa Inggris Lengkap	3 Set
6	Alat Peraga KIT IPA	2 Set
7	Torso	1 Set
8	Peredaran Darah Manusia	2 Set
9	Pencernaan Makanan Manusia	1 Set

Sumber Data: Kantor SDN 309 Ujung Bassiang, Tanggal 10 November 2011

Berdasarkan pada tabel di atas, alat peraga di Sekolah SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, belum lengkap dibandingkan dengan sekolah dasar yang lain, misalnya belum dilengkapi LCD dan layar proyektor dan berbagai fasilitas lain yang sangat memenuhi standar pembelajara yang efektif bagi pengembangan pendidikan peserta didik di SDN 309 Ujung Bassiang. Dengan adanya alat tersebut menandakan bahwa Sekolah Dasar Negeri ini belum tersentuh dengan berbagai media pembelajaran yang modern sehingga dapat menghambat perkembangan intelektual peserta didiknya.

Tabel 4.8
Jenis Buku Yang di Gunakan di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan
Kab. Luwu Tahun 2010/2011

No	Judul Buku Pelajaran	Jumlah
1	Judul Buku Teks Pelajaran	
	1. Bahasa Indonesia kelas I-VI	275
	2. Pendidikan kewarga negaraan kelas I-VI	60
	3. Matematika Kelas I-VI	275
	4. IPS kelas I-VI	60
	5. SBK kelas I-VI	120
	6. Tematik Kelas I-VI	60
2	Judul Buku Panduan Pendidik	
	1. Buku Pedoman Guru	15
3	Judul Buku Pengayaan	
	1. Sains	12
	2. IPA	128
	3. Matematika	192
	4. IPS	95
	5. Bahasa Indonesia	54
	6. Sastra dan Bahasa	42
4	Judul Buku Referensi	
	1. Langkah pertama membuat konsentrasi	1 Buah
	2. Psikologi anak	1 Buah
	3. Cara Mengembangkan Berbagai komponen kecerdasan	1 Buah
	4. Pengajaeran Disiplin dan Harga Diri	1 Buah
	5. Wahai Para Guru, ubahlah cara mengajarmu	1 Buah
	6. Pembelajaran aktif	1 Buah
	7. Teknik-teknik yang berpengaruh di ruang kelas	1 Buah
	8. Anda Guru	1 Buah
	9. Menemukan minat baca sejak dini	1 Buah
	10. Menciptakan hubungan sekolah rumah yang positif	1 Buah
	11. Pengajaran dan bimbingan kelas 4-6 SD	1 Buah
	12. Pengajaran dan bimbingan kelas 1-3 SD	1 Buah
	13. Resep pengajaran hebat	1 Buah

	14. Memperkaya otak	1 Buah
	15. Belajar dan pembelajaran prasekolah di SD	1 Buah
	16. Penerapan pembelajaran pada anak	1 Buah
	17. Pengajaran yang kreatif dan menarik	1 Buah
	18. Mengajar dengan senang	1 Buah
	19. 30 latihan pengembangan staf bagi para pendidik	1 Buah
	20. Pemikiran visual	1 Buah
5	Judul Buku Lainnya	
	1. Pendidikan kesehatan keluarga	32
	2. Flora dan Fauna	122
	3. Sanitasi Lingkungan	40
	4. Kesehatan keluarga	32
	5. Melatih kemandirian	54
	6. Etika pergaulan	2
	7. Keterampilan dasar	10
	8. Kecakapan hidup	8
	9. Napzah	24
	10. Pengetahuan umum Dictionery	40
	11. Visual pengetahuan umum kamus peningkatan kemampuan	80
	12. Integrasi bangsa	8
	13. Bencana alam	10
	14. Kepahlawanan	20
	15. Pengetahuan umum tentang alam	299
	16. Akhlak mulia	27
	17. Pengetahuan umum	198
	18. Pengetahuan umum tentang alam	40
	19. Paket perpustakaan	1
	20. Paket ATS	18
	21. Beternak	62
	22. Tehnologi sederhana	178
	23. Kewirausahaan	148
	24. Bercocok Tanam	154
	25. Perikanan	78
	26. Kerajinan tangan	152

Sumber Data: Kantor SDN 309 Ujung Bassiang, Tanggal 10 November 2011

Dari tabel di atas, jenis buku yang digunakan oleh guru sebagai pendidik di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, tahun ajaran 2010/2011 cukup memadai untuk menjadikan guru sebagai guru yang professional di bidangnya, namun untuk pengembangan intelektual peserta didik perlu dirancang khusus tentang metode yang dipergunakan bagi peserta didik yang ada di daerah.

B. Perkembangan intelektual anak di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

Perkembangan intelektual anak di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, sedang mengalami masa yang cukup baik karena peran guru dan orang tua terlaksana dan terjalin hubungan kekeluargaan ini disebabkan karena pengaruh budaya yang masih kental artinya rasa persaudaraan masih menyatu dalam lingkungan masyarakat.

Dalam perkembangan intelektual peserta didik dirancang dengan adanya kegiatan pembiasaan yang baik untuk mengikuti budaya-budaya positif seperti diarahkan dan diajarkan melakukan kegiatan untuk diri sendiri misalnya meminta izin bila keluar ruangan kelas, bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, mempunyai rasa malu bila melakukan kesalahan, terlatih mengendalikan emosi dan meminta izin bila mengambil barang teman dan mengembalikannya bila selesai.

Berikut perkembangan peserta didik dapat dilihat pada laporan hasil belajar (LBH) sebagai berikut;

Tabel 4.9
Keadaan Rapor Kelas IV SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang
Selatan Kabupaten Luwu

No	Nama	Mata Pelajaran									Jumlah	Nilai Rata-rata
		Agama	PKN	B. Indo	Mat k	IPA	IPS	SBK	Penj s	Mul o		
1	Anita M	60	60	60	65	60	96	60	60	60	581	64,56
2	Arya Maulana	60	62	60	60	61	63	60	60	60	546	60,67
3	Dwi Pebrianti	73	60	65	60	64	60	64	60	60	566	62,89
4	Elpyanti	67	66	65	71	66	65	66	71	68	605	67,22
5	Hajir	74	64	55	64	64	81	64	70	67	603	67,00
6	Inra yusuf	67	69	65	67	66	68	68	75	67	612	63,00
7	M. Fadel	70	71	70	68	72	69	69	73	70	631	70,22
8	M. Erwin	70	68	70	67	71	68	69	78	70	631	70,11
9	M. Iqra	70	68	67	68	69	78	70	70	68	628	69,78
10	M.Rafli Yusri	79	79	80	76	80	80	74	76	75	699	77,67
11	Mita Sufianti	88	82	86	82	86	74	79	80	83	740	82,22
12	Nurisma	70	77	78	76	80	96	74	74	80	705	78,33
13	Nurasiza	74	65	65	67	68	60	68	72	70	609	67,67
14	Nur Resky Nurdin	76	74	76	72	74	68	73	74	68	655	72,78
15	Nurafini	81	76	72	72	76	73	71	77	75	673	74,78
16	Nurfaisa	78	81	82	79	80	86	80	78	80	724	80,44
17	Muh. Mansul Ikhwan	84	80	85	80	80	75	77	80	82	723	80,33
18	Rahim	60	63	65	60	63	60	64	60	69	564	62,67
19	Risal	60	63	65	60	64	60	64	60	60	556	61,78
20	Rosmawa	60	64	65	60	64	68	64	60	60	565	62,78
21	Resky Shanti	66	80	82	80	78	70	77	74	79	686	67,22
22	Taufiq Hidayat	70	70	66	67	69	71	69	75	72	629	69,89

23	Yuyun Resky	60	60	66	64	63	80	64	60	60	550	61,11
Jumlah		1617	1602	1610	1585	1591	1669	1588	1617	1603	14482	
Hasil MP		7,03	6,97	7,00	6,89	6,92	7,26	6,90	7,03	6,97		

Sumber Data: Kantor SDN 309 Ujung Bassiang, Tanggal 10 November 2011

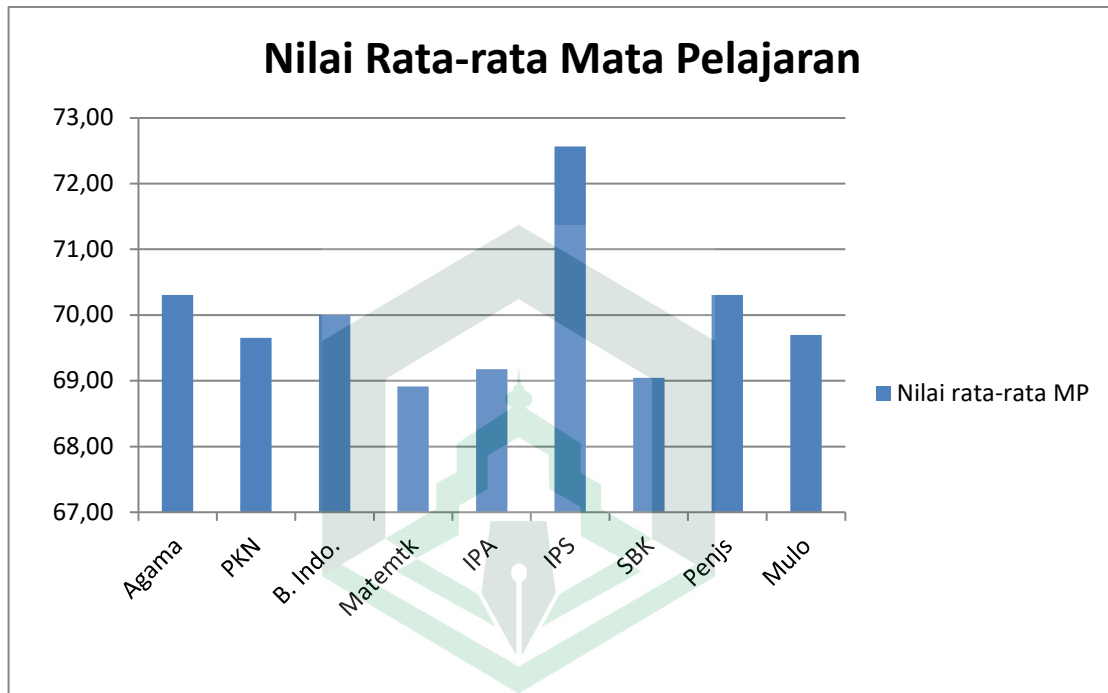
Dari keadaan rapor peserta didik yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui peserta didik yang meraih prestasi/rangking 1 sampai 3 kelas IV di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah rangking pertama diraih oleh Mita Sufiatri yang mempunyai nilai rata-rata 82.22, kedua Nurfaisa dengan nilai rata-ratanya 80.44, dan rangking ketiga adalah Muh. Mansul Ikhwan dengan nilai 80.33.

Adapun keterangan pada tabel di atas adalah untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dengan cara; nilai rata-rata siswa di bagi dengan banyaknya mata pelajaran yang di ajarkan pada kelas IV. Sedangkan untuk mengetahui hasil mata pelajaran peserta didik dapat diketahui dengan jumlah nilai mata pelajaran di bagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas IV SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan peserta didik adalah mencapai rata-rata tujuh, ini membuktikan bahwa peserta didik cukup memadai dalam mencapai prestasi di dalam kelas. Dan menurut peneliti dari hasil tersebut diketahui bahwa pengaruh pengetahuan yang di dapatkan dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan intelektual peserta didik di SDN 309 Ujung Bassiang.

Berikut bentuk grafik keadaan nilai rata-rata mata pelajaran peserta didik di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu,

Grafik Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Kelas IV di SDN 309 Ujung Bassiang Tahun 2010/2011



Dari grafik di atas dapat diketahui nilai tertinggi mata pelajaran yang dapat diterima dengan baik dengan hasil yang memuaskan adalah oleh peserta didik adalah mata pelajaran IPS, kemudian agama dan penjas dengan nilai yang sama, bahasa Indonesia, PKN dan Mulo dengan jumlah yang sama, disusul IPA dan SBK, sedangkan yang terakhir adalah matematika.

Dengan adanya nilai mata pelajaran yang rendah di atas, dapat memacu guru sebagai pendidik untuk mengoptimalkan perhatian mereka terhadap mata pelajaran

tersebut. Dengan kata lain peran guru untuk meningkatkan nilai mata pelajaran matematika sangat menentukan tingkat daya nalar peserta didik. Berikut wawancara orang tua siswa di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu;

Menurut Hj. Nurisa, orang tua siswa kelas IV di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu adalah;

“Cara kami membina anak-anak kami dalam peningkatan prestasinya adalah kami dalam lingkungan keluarga yaitu kami setiap saat memperhatikan perkembangan anak kami dan memberikan nasehat agar patuh kepada kami. Apa yang kami sampaikan setiap saat, supaya mereka memperhatikan tingkah laku yang baik”.⁵

Dari ungkapan di atas, pada umumnya memberikan penjelasan tentang pentingnya pembinaan dalam perkembangan anak usia sekolah dasar terhadap kemampuan intelektualnya bagi peserta didik di lingkungan keluarga sebagai upaya dan usaha orang tua dalam melaksanakan kewajibannya dalam pendidikan.

C. Peran Guru dan Orang Tua dalam Pengembangan Intelektual Siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

Peran guru dalam pengembangan intelektual peserta didik yang diberikan seharusnya sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan siswa seperti memberikan peraturan tidak bersifat memaksa tapi semata-mata dorongan yang dapat membuat kesadaran siswa dalam melaksanakan kebijakan dan aturan tersebut berdasarkan hati

⁵ Hj. Nurisa, (Orang Tua Siswa Kelas IV.a), *Wawancara* Tanggal 12 November 2011

nurani, yang kemudian terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Karena pada dasarnya peraturan bila telah terbiasa maka akan mudah melaksanakannya.

Lingkungan sekolah dapat menggali potensi peserta didik dalam beragama dengan berbagai ilmu pengetahuan dan informasi agama. Hal ini dapat dilihat ketika anak mampu dan benar-benar merealisasikan apa yang diajarkan kepadanya dan dipraktikkan dalam kehidupannya.

Keteladanan guru merupakan media pendidikan yang positif, karena secara psikologis guru adalah idola murid yang perkataan dan perbuatannya menjadi modal tersendiri bagi siswa dalam membentuk karakter dan pribadi keagamaan siswa. Guru sebagai idola peserta didik dalam meningkatkan motivasi dalam belajar, setiap sikap dan perilaku guru sangat berpengaruh bagi kelangsungan peserta didik karena menuntut ilmu di bangku sekolah.

Berikut ungkapan guru di SDN 309 Ujung Bassiang terhadap perkembangan kemampuan intelektual anak dalam pendidikan. Menurut, Rinawati, A.Ma., Guru Kelas IV SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kab. Luwu, yakni;

“Dalam pendidikan, tentang perkembangan intelektual bagi peserta didik di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu mengalami peningkatan dan cara kami mengajar adalah senantiasa memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sebagai hubungan hubungan orang tua dan anak dalam menuntut ilmu.⁶

Dari hasil wawancara antar guru dan orang tua peserta didik di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, pada dasarnya mereka sepakat

⁶Rinawati, (Guru Kelas IV.a), *Wawancara* Tanggal 12 November 2011.

dan berupaya dalam membina dan mengarahkan peserta didik tersebut ke arah yang lebih baik demi pengembangan diri peserta didik dan lembaga pada umumnya.

Sebagai tenaga pendidik, penanaman sikap dan tingkah laku sebagai teladan dalam penanaman mental yang sehat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajarnya karena itu merupakan motivasi dalam pengaplikasian dari penanaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Korupsi dan kolusi akan lambat laun akan hilang di negara ini apabila sejak dini penanaman tersebut direalisasikan.

Kondisi orang tua di SDN 309 Ujung Bassiang, mempunyai pendidikan yang masih kurang karena pengaruh latar belakang orang tua, sekolah dan kondisi ekonomi yang masih kurang. Keberadaan orang tua yang pada umumnya mempunyai profesi petani peran guru dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik sangat dibutuhkan. Peran utama yang dilakukan dalam pembinaan adalah menanamkan pendidikan agama bagi peserta didik dalam mengasah kemampuan intelektualnya.

Peserta didik di SDN 309 Ujung Bassiang sebagai generasi bangsa peran dan tanggung jawab guru dan orang tua dalam merealisasikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sangat penting karena di tangan-tangan merekalah penentu berhasil tidaknya generasi bangsa di masa yang akan datang. Berikut wawancara dengan Narsiyah (orang tua) di SDN 309 Ujung Bassiang, yakni;

“Kami sebagai orang tua senantiasa mendidik dan menjaga serta mengajarkan anak kami dengan baik dan senantiasa mengajarkan bagaimana bersikap dan

berperilaku yang sopan agar mereka tidak jenuh dan bosan dalam belajar dan beragama.⁷

Dari hasil wawancara tersebut, tugas utama yang di lakukan orang tua dalam pendidikan peserta didik di SDN 309 Ujung Bassiang adalah senantiasa memberikan pembinaan dalam beragama dan meningkatkan motivasi belajarnya di sekolah.

Berikut hasil angket yang disebarakan kepada peserta didik kelas IV kepada 10 siswa di SDN 309 Ujung Bassiang, sebagai berikut:

Tabel 4.10
Pernyataan Siswa Tentang Metode Pembinaan Orang Tua Menyenangkan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	5	50,00
2.	Kadang	5	50,00
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		10	100 %

Angket 1

Pernyataan siswa tentang metode pembinaan orang tua selama ini di rumah menyenangkan, tanggapan peserta didik yang ada, dari 10 angket 5 (50%) di antaranya menjawab ya dan 5 (50%) menyatakan kadang. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan yang telah diterapkan di rumah mendapatkan respon positif dari orang tua akan pentingnya pendidikan walaupun perlu adanya pembinaan yang lebih ditingkatkan dalam memotivasi peserta didik dalam belajar.

⁷ Narsiyah (orang tua) di SDN 309 Ujung Bassiang, *Wawancara* Tanggal 15 November 2011

Tabel 4.11
Pernyataan Siswa tentang orang tua di rumah sering memeriksa catatan pelajarannya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	4	40,00
2.	Kadang	6	60,00
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		10	100 %

Angket 2

Berikut Pernyataan Siswa tentang orang tua di rumah sering memeriksa catatan pelajarannya, mengalami pengaruh yang baik bagi pembinaan yang dilakukan pada peserta didik di SDN 309 Ujung Bassiang, namun pada sisi lain menguatkirkan karena 6(60%) reponden menyatakan kadang dan 4(40%) menyatakan ya yang berarti perhatian dalam keluarga masih kurang, yang pada dasarnya ketika ada perhatian dari orang tua merupakan jalinan komunikasi orang tua dengan anaknya, perhatian orang tua sangat penting dalam memotivasi pendidikan anak.

Tabel 4.12
Pernyataan Siswa tentang Guru Sebagai teladan dalam Pembinaan di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	10	100
2.	Kadang	-	
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		10	100 %

Angket 3

Pernyataan Siswa tentang Guru Sebagai teladan dalam Pembinaan bagi peserta didik di SDN 309 Ujung Bassiang, respnden menjawab setuju 100%, ini

membuktikan akan pentingnya guru sebagai suri teladan bagi peserta didiknya baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. ini berdasarkan atas hasil angket yang telah disebarakan kepada 10 responden kelas IV di SDN 309 Ujung Bassiang.

Tabel 4.13
Pernyataan Siswa Tentang Orang Tua dan Guru Perlu Menjalin Hubungan Kerja Sama

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	30	6,67
2.	Kadang	-	93,33
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 4

Pernyataan Siswa tentang Orang Tua dan Guru perlu menjalin kerja sama, 10 responden menjawab setuju, ini berarti 100% peserta didik butuh perhatian dan pengawasan langsung dalam pembinaan anak yang dilakukan oleh orang tua dan guru. Hubungan ini membuktikan bahwa orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan belajar mengajar di sekolah khususnya bagi peserta didik di SDN 309 Ujung Bassiang.

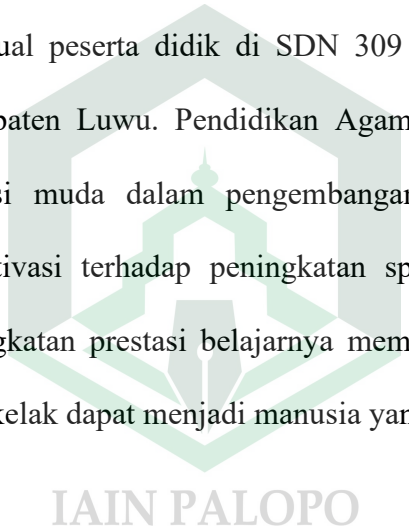
Tabel 4.14
Pernyataan Siswa tentang Perlunya Motivasi untuk Belajar bagi Mereka di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	10	100
2.	Kadang	-	-
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		10	100 %

Angket 5

Dari kesimpulan Pernyataan Siswa tentang Perlunya motivasi, pendapat siswa 10 menyatakan ya, ini membuktikan bahwa peserta didik perlu adanya pendekatan secara personal dalam pembinaan intelektual anak. Tanggapan responden tentang angket yang disebar semuanya sepakat akan motivasi yang diberikan kepada peserta didik di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Dari hasil angket yang disebar kepada 10 responden, pada dasarnya mereka sepakat akan pentingnya pembinaan orang tua dan guru dalam pengembangan intelektual peserta didik di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Pendidikan Agama Islam sebagai solusi bagi pengembangan generasi muda dalam pengembangan intelektual, meningkatkan minat belajar dan motivasi terhadap peningkatan spiritual siswa. Guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajarnya mempunyai pengaruh yang besar bagi peserta didik agar kelak dapat menjadi manusia yang beriman dan berwawasan.



D. Hambatan dan Peluang Terhadap Perkembangan Intelektual Anak di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

Upaya yang harus dilakukan orang tua dan guru dalam peningkatan kemampuan intelektual belajar siswa di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu adalah untuk senantiasa mengoptimalkan pembinaan. Terpenting diperhatikan dalam peningkatan keagamaan anak yang sangat memerlukan perhatian dan pengawasan keluarga atau orang tua dalam menghadapi berbagai gejolak batin.

Orang tua yang dapat memahami posisinya sebagai pembimbing dan pendidik, senantiasa mengarahkan anaknya pada penanaman nilai-nilai budi pekerti sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, demi masa depannya kelak. Orang tua harus senantiasa memposisikan dirinya sebagai orang tua sekaligus teman bagi anak-anaknya agar dalam menjalankan tugasnya dapat berjalan seperti yang diharapkan.

Setiap orang tua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, mempunyai emosi yang terkontrol dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semuanya diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun informal (dirumah oleh orang tua). Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan kepribadiannya

Adapun peluang yang mempengaruhi kemampuan intelektual anak dapat di bagi atas dua bagian, yakni :

1. Faktor internal, adalah faktor yang berasal dari setiap manusia. Perkembangan emosi yang baik dapat member pengaruh positif terhadap kemampuan intelektual peserta didik. Dengan mengalami perkembangan hati nurani yang bersih dan agamais yang dihiasi dengan kasih sayang dan perhatian terhadap pertumbuhan anak dapat terhindar dari konflik yang menimbulkan perasaan frustrasi bagi anak. Kasih sayang yang timbul dari hati nurani yang ikhlas dan nilai-nilai agama yang baik dari orang tua dan guru dapat memberi motivasi kepada anak SDN

309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu untuk senantiasa bertindak dan berbuat kearah yang positif untuk kelangsungan hidup dengan perasaan bahagia.

2. Faktor eksternal, datangnya dari luar diri manusia seperti keadaan lingkungan. Lingkungan yang kondusif, lingkungan yang baik, pengaruh media massa yang baik, serta kasih sayang yang diterima anak dalam lingkungan sosial dapat menciptakan kepribadian anak yang baik. Pergaulan dan pengaruh media massa yang sekuler banyak mempengaruhi emosi dan karakter kehidupan manusia khususnya bagi anak yang masih membutuhkan perhatian dari berbagai kalangan. Namun apabila pergaulan yang dihiasi dengan nilai agama maka dapat berdampak positif seperti anak dapat beraktivitas, berkreasi dan bergaul secara normal dengan baik, mempunyai rasa solidaritas yang kemudian tumbuh dan berkembang sehat jasmani dan rohani.

Dalam upaya membentengi pengaruh siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, terhadap perkembangan globalisasi maka peran tenaga pendidik dalam hal ini guru sangat dibutuhkan dalam membangkitkan potensi keagamaan anak didik. Pendidikan Islam selalu sesuai dengan kondisi perkembangan dan kemajuan, namun tetap harus pada prinsip tata nilai yang diyakini dalam sistem kehidupan beragama. Pendidikan Islam menjadi tumpuan harapan untuk dapat mewujudkan anak didik yang berkarakter, mempunyai emosi yang terkontrol dan cerdas untuk dapat mengembangkan potensi diri agar memiliki aqidah yang kokoh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh perkembangan Intelektual anak dapat terealisasi atas pembinaan dengan perhatian dan kasih sayang kepada orang tua dan guru sebagai awal motivasi belajarnya. Dalam mengembangkan intelektual anak tersebut adalah dengan menjalin komunikasi, kerja sama, pembinaan dan keteladanan sebagai proses mengembangkan pendidikan peserta didik di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

2. Peran guru dan orang tua merupakan pondasi dalam pembinaan pendidikan yang baik atas peserta didiknya. Guru dan orang tua serta masyarakat sangat berperan penting dalam pembentukan karakter kepribadian anak, maka hubungan yang erat dan ikatan kasih sayang antara guru dan peserta didik SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu sangat menentukah hasil belajar dan keberhasilan peserta dalam menuntut ilmu khususnya ilmu agama.

3. Tantangan dan solusi terhadap perkembangan intelektual anak di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dapat dibagi atas dua, yakni faktor internal berupa keadaan emosi dan suasana dalam lingkungan keluarga, sedangkan faktor eksternal berupa pengaruh yang datangnya dari luar

seperti pengaruh dari berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang positif dapat mempengaruhi kemampuan intelektual siswa, ini adalah peluang sekaligus tantangan dalam pendidikan peserta didik SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

B. Saran-Saran

Dari uraian di atas, maka saran yang dapat diambil dalam penulisan penelitian skripsi ini adalah:

1. Agar peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan di sekolah dapat terealisasi dengan baik dengan menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar maka diharapkan senantiasa melakukan komunikasi dan evaluasi demi keberhasilan pendidikan agama bagi anak bangsa.
2. Demi pengembangan pendidikan di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, maka diharapkan dalam penelitian ini, para guru, staf secara bersama-sama meningkatkan peran dan tanggung jawabnya dalam pendidikan yang inovatif yang sesuai dengan lingkungan peserta didik. karena pengembangan kemajuan zaman yang tidak menutup kemungkinan pengaruh negatif lambat laun akan mempengaruhi peserta didik yang ada di daerah tersebut.
3. Diharapkan dalam penelitian ini, guru lebih serius mempertajam analisisnya terhadap perkembangan siswa dan senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- , Nur Uhbudiya, *Ilmu Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Alang, Sattu, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, Cet. II; Makassar: Berkah Utami Makassat, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakaarta: Mekar Surabaya, 2002.
- Djumransah, H.M., dan Abd. Malik K., *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*, Cet. I; Malang UIN Malang Press, 2007.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid III*, Yogyakarta: Fal. Psikologi UGM, 1993.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, Edisi 1; Jakarta: Raja Graffindo Persada, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi VIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Edisi Revisi, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

- Muhaimin, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Edisi 1, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhyidin, Muhammad, *Manajemen ESQ Power*, Cet. III; Yogyakarta: DIVA Pres, 2007.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Cet. III; Penerbit Quantum Teaching, 2005.
- Shar, Syeik Athiyyah, *Fatwa Kontemporer Seputar Dunia Remaja*, Bandung: Amzah, 2003.
- Soelaeman dan Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, Cet.. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar baru, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryabrata, Soemadi, *Psikologi Pendidikan*, Cet. V: Jakarta, 1990.
- Sunarto, H. dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Hal
Daftar Isi	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Ruang Lingkup pengembangan Intelektual Anak.....	9
B. Perkembangan Belajar Usia Anak Sekolah Dasar.....	14
C. Implementasi Pendidikan Intektual	19
D. Peran Guru PAI Terhadap Intektual Anak	24
E. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian.....	31
B. Variable Penelitian	31
C. Defenisi Operasional Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Tehnik Analisis Data	36
G. Instrumen Penelitian	36
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	38
A. Pengaruh perkembangan usia terhadap kemampuan intelektual siswa pada SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.....	38
B. Perkembangan intelektual anak di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.....	50

- C. Peran guru dan orang tua dalam pengembangan intelektual siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.....53
- D. Hambatan dan Peluang terhadap perkembangan intelektual anak di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.....59

BAB V PENUTUP.....63

- A. Kesimpulan63
- B. Saran-Saran.....64

DAFTAR PUSTAKA65

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**PENGARUH PERKEMBANGAN USIA ANAK TERHADAP
KEMAMPUAN INTELEKTUAL PADA SISWA SDN 309 UJUNG
BASSIANG KEC. PONRANG SELATAN KAB. LUWU**



PROPOSAL SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo*

Diajukan Oleh,

HAMRA

NIM. 07.16.2.0542

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2011

Tantangan yang berat yang dihadapi oleh bangsa ini adalah, terutama dalam konteks pendidikan antara lain, *pertama*, rendahnya tingkat *social-kapital*, intinya adalah *trust* (sikap amanah), menurut pengamatan sementara para ahli, bangsa Indonesia hampir mencapai titik “*zero trust society*” atau masyarakat yang sulit dipercaya, yang berarti sikap amanah sangat lemah. Diantara indikatornya ialah hasil survei *The political and Economic Risk Consultancy* (PERC) tahun 2004 bahwa indeks korupsi di Indonesia adalah mencapai 9,25 atau ranking pertama se Asia, bahkan pada tahun 2005 indeksnya meningkat sampai 9,4. *Kedua*, Hasil Survei Internasional menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah jika

dibandingkan dengan Negara-negara tetangga.²³ Ketiga, para pelajar telah mengenal berbagai sumber-sumber pesan pembelajaran yang sulit terkontrol yang akibatnya dapat mempengaruhi budaya, etika dan moral para siswa atau masyarakat.

Hipotesis,

1. Perkembangan intelektual anak di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, dapat dilihat dalam proses belajar mengajar di sekolah, karena pada dasarnya anak yang memiliki kemampuan dan kesadaran dalam belajar adalah anak yang mempunyai intelektual yang memadai.

2. Peran guru dan orang tua dalam pengembangan intelektual siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, terlaksana dengan baik dan dapat dipahami oleh anak-anak usia sekolah Dasar.

3. Hambatan dan solusi terhadap perkembangan intelektual anak di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, masih mengalami hambatan yang berasal dari kondisi keluarga yakni kurangnya motivasi dan dorongan dalam menuntut ilmu karena melihat situasi dan lingkungan masyarakatnya yang masih memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada guru di sekolah.

²³Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Kelembagaan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran, Edisi I*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 15-16.

Anak dituntut rajin belajar karena rajin belajar akan berhasil dan masa depannya terpancang. Tapi pada kenyataannya banyak anak yang brutal, belajar tidak serius, kebut-kebutan bahkan tidak sekolah pada jenjang pendidikan. Mereka dididik terus rajin, disiplin, sopan santun dan tidak boleh ini-itu, tapi pada kenyataannya berbagai tayangan media massa sarat dengan kekerasan dan seks. Sehingga bisa jadi mereka lugu, sopan dan penurut, namun di luar mereka beringas terbawa arus lingkungan yang tidak sehat.

Kerangka Pikir	28
Nama-nama kepala sekolah SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu sejak berdirinya sampai sekarang.....	40
Keadaan Siswa Menurut Usia di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.....	41
Jumlah Siswa Penganut Agama/ Kepercayaan di SDN309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2010/2011.....	42
Keadaan Guru dan Jumlah di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2010/2011.....	43
Nama-nama Guru/Pegawai di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun 2010/2011.....	44
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu Tahun 2010/2011.....	46
Alat Peraga di Sekolah SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu... 	47
Jenis Buku Yang di Gunakan di SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu Tahun 2010/2011.....	48
Keadaan Nama-Nama Rapor Kelas IV.a SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu....	54
Keadaan Nama-Nama Rapor Kelas IV.b SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.....	55

No	Nama	Agama	PKN	B. Indo.	Matemtk	IPA	IPS	SBK	Penjs	M
1	Arya maulana	60	62	60	60	61	63	60	60	6
2	Inra Yusuf	67	69	65	67	66	68	68	75	6
3	M.Mansul Ikhwan	78	81	82	79	80	86	80	78	8
4	M.Rafli Jusri	79	79	80	76	80	80	74	76	7
5	M. Iqra	70	68	67	68	69	78	70	70	6
6	M. Erwin	70	68	70	67	71	68	69	78	7
7	M. Fadel	70	71	70	68	72	69	69	73	7
8	Taufiq Hidayat	70	70	66	67	69	71	69	75	7
9	Anita.M	60	60	60	65	60	96	60	60	6
10	Nurisma	70	77	78	76	80	96	74	74	8
11	Nurfaisa	84	80	85	80	80	75	77	80	8
12	Mita Suiatri	88	82	86	82	86	74	79	80	8
13	Yuyun Resky	60	60	66	64	36	80	64	60	6
14	Dwi Pebrianti	73	60	65	60	64	60	64	60	6
15	Nurazisa	74	65	65	67	68	60	68	72	7
16	Nur Resky Nurdin	76	74	76	72	74	68	73	74	6
17	Nurafni	81	76	72	72	76	73	71	77	7
18	Resky Sharti	66	80	82	80	78	70	77	74	7
19	Hajir	74	64	55	64	64	81	64	70	6
20	Elpyanti	67	66	65	71	66	65	66	71	6
21	Rosmawati	60	64	65	60	64	68	64	60	6
22	Risal	60	63	65	60	64	60	64	60	6
23	Rahim	60	63	65	60	63	60	64	60	6
	Jumlah	1617	1602	1610	1585	1591	1669	1588	1617	16
	%	7,03%	6,97%	7,00%	6,89%	6,92%	7,26%	6,90%	7,03%	6,9

Tabel IX
Keadaan Nama-Nama Rapor Kelas IV SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Pongrang
Selatan Kab. Luwu

Nama	Mata Pelajaran								
	A	Pkn	Ind	Mat	IPA	IPS	SBK	Pjs	Mlo
1. Arya Maulana	60	62	60	60	61	63	60	60	60
2. Inra Yusuf	67	69	65	67	66	68	68	75	67
3. M.Mansul Ikhwan	78	81	82	79	80	86	80	78	80
4. M.Rafli Jusri	79	79	80	76	80	80	74	76	75
5. M. Iqra	70	68	67	68	69	78	70	70	68
6. M. Erwin	70	68	70	67	71	68	69	78	70
7. M. Fadel	70	71	70	68	72	69	69	73	70
8. Taufiq Hidayat	70	70	66	67	69	71	69	75	72
9. Anita.M	60	60	60	65	60	96	60	60	60
10. Nurisma	70	77	78	76	80	96	74	74	80
11. Nurfaiza	84	80	85	80	80	75	77	80	82
12. Mita Suviatri	88	82	86	82	86	74	79	80	83
13. Yuyun Resky	60	60	66	64	36	80	64	60	60
14. Dwi Pebrianti	73	60	65	60	64	60	64	60	60
15. Nurazisa	74	65	65	67	68	60	68	72	70
16. Nur Resky Nurdin	76	74	76	72	74	68	73	74	68
17. Nurafni	81	76	72	72	76	73	71	77	75
18. Resky Sharti	66	80	82	80	78	70	77	74	79
19. Hajir	74	64	55	64	64	81	64	70	67
20. Elpyanti	67	66	65	71	66	65	66	71	68
21. Rosmawati	60	64	65	60	64	68	64	60	60
22. Risal	60	63	65	60	64	60	64	60	60
23. Rahim	60	63	65	60	63	60	64	60	69

Sedangkan menurut Junaid, SE., orang tua siswa kelas IV.b di SDN 309

Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, adalah:

“cara kami membina kemampuan intelektual anak-anak kami dalam lingkungan keluarga yaitu anak-anak kami ajarkan membaca dan diberi hukuman dalam keluarga bagi yang melanggar, supaya setiap saat tidak diulangi lagi, dan senantiasa belajar.”⁵

⁵ Jasman, (Orang Tua Siswa kelas V), *Wawancara* Tanggal 12 November 2011

Pembinaan yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan anak, begitupun sebaliknya jika berada dalam lingkungan yang kurang baik dan tidak kondusif bagi perkembangan anak maka ini akan berakibat fatal bagi perkembangannya kelak dan akan menimbulkan mentalnya teganggu dan). Guru sebagai supervisor, perlu memiliki keterampilan mengawasi kegiatan anak dan ketertiban kelas.

Dari halaman 26

9). Guru sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar kelas.

10).Guru sebagai penanya, perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang kelas berfikir dan cara memecahkan masalah.

11). Guru sebagai pengganjar, perlu memiliki keterampilan cara memberikan penghargaan terhadap anak-anak yang berprestasi.

12). Guru sebagai *evaluator*, perlu memiliki keterampilan cara menilai anak-anak secara objektif, kontinu, dan komprehensif.

13). Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang mengalami kesulitan tertentu.²⁴

dengan sendirinya perkembangan intelektual anak selanjutnya akan terganggu pula.

(B) Perkembangan Usia Anak terhadap Kemampuan Intelektual Siswa Pada SDN

309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

Pembinaan dalam pengembangan intelektual kepada peserta didik sangat diharapkan karena melihat kondisi yang ada, maka perlu adanya hubungan kerja sama antara orang tua dan guru dalam memberikan pengaruh pembinaan yang diberikan untuk melatih dan merangsang kemampuan intelektual peserta didik di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

²⁴Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*,(Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 48-49.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka kemampuan intelektual siswa pada SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu khususnya pada kelas IV sudah dianggap memadai namun masih membutuhkan perhatian dari guru sebagai tenaga profesional dalam memberikan metode pembelajaran, ini dapat terealisasi sebagai wujud pembinaan dalam pendidikan agama untuk meningkatkan potensi diri dan kualitas peserta didik agar dapat menjadi generasi bangsa yang tidak hanya berwawasan luas tapi juga sehat jasmani dan rohani.

Adapun pengaruh pembinaan perkembangan Intelektual yang di lakukan oleh sekolah dasar Negeri (SD) 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, adalah:

1. Komunikasi, adalah bentuk pendidikan yang efektif antara guru, orang tua dan siswa dalam mensosialisasikan pendidikan khususnya dalam pembinaan melatih daya pikir dan intelektual peserta didik. Pengaruh komunikasi kepada peserta didik memacu semangat dan motivasi dalam pendidikannya.
2. Kerjasama, hal ini merupakan suatu kegiatan yang dapat mengikat terjalinnya ikatan kekeluargaan antara sesama siswa, orang tua dan guru serta siswa dan guru. Ini dapat terjalin apabila hubungan rumah dan sekolah dapat berjalan dengan baik dengan adanya kerjasama.
3. Pembinaan, adalah bentuk pendidikan yang dapat di aplikasikan dengan baik melalui adanya pendekatan secara persuasif, individu dan kolektif. Artinya

pembinaan dapat terealisasi dengan baik apabila adanya ikatan batin dari dan untuk peserta didik dengan guru, orang tua dan siswa.

4. Keteladanan , hal ini penting dalam dunia kependidikan karena dapat dilihat dari hasil melalui sikap dan tingkah laku peserta didik dalam bergaul, berinteraksi, berkomunikasi dan bersikap antar sesama siswa. Guru sebagai idola peserta didik, kedudukan guru dan orang tua sangat penting bagi kelangsungan pendidikan peserta didik.

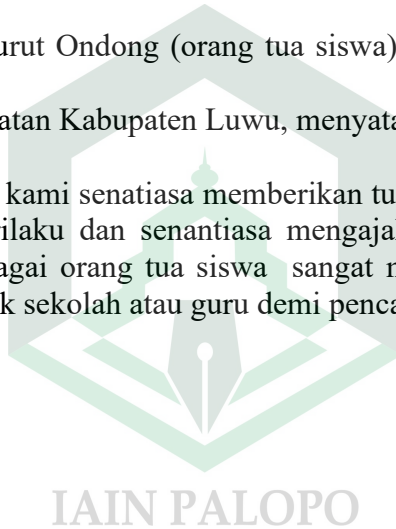
Dari uraian di atas merupakan bentuk pembinaan yang dilakukan guru dalam pendidikan dan pembinaan kesehatan mental SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu. Upaya yang telah dilakukan tersebut diharapkan dapat memacu peningkatan kemampuan intelektual peserta didik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya untuk meraih cita-cita di masa depan.

Sebuah proses pendidikan yang melibatkan peserta didik baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat mutlak menuntut adanya pengaruh yang positif seperti keteladanan kepada para pengelola pendidikan dan guru dalam menyampaikan pendidikan terhadap melatih kemampuan peserta didiknya khususnya bagi siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu. Secara psikologis, segala perbuatan dan perkataan guru ditiru dan diikuti oleh peserta didik disamping itu kewibawaan guru sebagai pendidik akan menjadi modal tersendiri untuk mengarahkan dan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

Pengaruh guru dan pegawai sekolah senantiasa berusaha untuk menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini dapat dimulai dengan keteladanan dari hal-hal yang kecil, misalnya guru datang tepat waktu, maka secara psikologis akan mendorong anak didik juga datang lebih awal dari gurunya. Ketika guru datang dengan mengucapkan salam ketika berjumpa mengucapkan salam maka lambat laun anakpun meniru bila bertemu dengan guru baik di dalam lingkungan sekolah maupun ketika berada dalam lingkungan masyarakat.

Sedangkan menurut Ondong (orang tua siswa) di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, menyatakan bahwa;

“Dalam pendidikan kami senantiasa memberikan tugas dan mengawasi anak-anak kami dalam berperilaku dan senantiasa mengajak mereka untuk mengaji dan beribadah, dan sebagai orang tua siswa sangat mendukung upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru demi pencapaian prestasi siswa.⁸



⁸ Ondong, (Orang Tua) SDN 309 Ujung Bassiang, *Wawancara* Tanggal 15 November 2011

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hayati, S.Pd., M.Pd.**
NIP : 19621012 198303 2 026
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang
Selatan Kab. Luwu
Alamat : Ujung Bassiang .

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **Hamra**
NIM : 07.16.2.0542
Prodi Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, dokumentasi dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Perkembangan Usia Anak Terhadap Kemampuan Intelektual Siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu”***.

Demikianlah pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bassiang, 15 November 2011

Yang Mengesahkan

Hayati, S.Pd., M.Pd.

NIP : 19621012 198303 2 026

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Irmawati**
Jabatan : Guru Kelas SDN 309 Ujung Bassiang
Alamat : Ujung Bassiang .

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **Hamra**
NIM : 07.16.2.0542
Prodi Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, dokumentasi dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Perkembangan Usia Anak Terhadap Kemampuan Intelektual Siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu”***.

Demikianlah pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO Bassiang, 15 November 2011

Yang Mengesahkan

IRMAWATI

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hasnawati, A.Ma**
Jabatan : Guru Kelas SDN 309 Ujung Bassiang
Alamat : Ujung Bassiang .

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **Hamra**
NIM : 07.16.2.0542
Prodi Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, dokumentasi dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Perkembangan Usia Anak Terhadap Kemampuan Intelektual Siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu”***.

Demikianlah pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO Bassiang, 15 November 2011

Yang Mengesahkan

HASNAWATI, A.Ma

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rinawati. A.Ma**
 Jabatan : Guru Kelas SDN 309 Ujung Bassiang
 Alamat : Ujung Bassiang .

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **Hamra**
 NIM : 07.16.2.0542
 Prodi Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara, dokumentasi dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Perkembangan Usia Anak Terhadap Kemampuan Intelektual Siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu”***.

Demikianlah pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO
 Bassiang, 16 November 2011

Yang Mengesahkan

RINAWATI, A.Ma

ANGKET PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

Isilah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar:

1. Metode Pembinaan Orang Tua Menyenangkan.
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak Pernah
2. Orang tua di rumah sering memeriksa catatan pelajarannya.
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak Pernah
3. Guru sebagai teladan dalam pembinaan di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak Pernah
4. Orang tua dan guru perlu menjalin hubungan kerja sama.
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak Pernah
5. Perlunya Motivasi untuk Belajar bagi Mereka di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Tidak Pernah

1. NIRWANA , Nim: 07.16.2.0822 , JUDUL SKRIPSI:
“Peranan orang tua melalui pendekatan keagamaan dan Emosional dalam memotivasi siswa di SDN 437 Kariako Desa Buntu Karya kecamatan Ponrang kabupaten Luwu”.

2. IRMAWATI, NIM: 07.16.2.0515, JUDUL SKRIPSI:
“Urgensi peningkatan profesionalisme Guru dalam peningkatan prestasi siswa SDN 55 Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

3. ROSITA, NIM: 07.16.2.0529, JUDUL SKRIPSI:
“Peran dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran PAI terhadap peningkatan minat belajar siswa SDN 56 Bassiang Timur kec. Ponrang selatan kab. Luwu.

4. HAMRIATI, NIM 07.16.2.0289, JUDUL SKRIPSI:
“Pentingnya Pengembangan Inovasi pendidikan Islam dalam peningkatan mutu pendidikan siswa di SDN 366 Leppangan Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten luwu”.

5. HAMRA, NIM, 07.16.2.0542
“Pengaruh Perkembangan Usia anak Terhadap kemampuan Intelektual pada siswa SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

6. SRI SUNARTI , NIM. 09.16.2.0053
“Pengaruh Kesehatan Anak Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Di SDN 348 Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu”

Drs. Nurdin K., M.Pd. dan

Hj. A. Sukmawati Assa’ad, S.Ag, M.Pd